

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS  
DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH  
PERIODE 2019-2021**



Disusun oleh:

Nama : Rizka Komariah  
NIM : 20919023  
Dosen Pembimbing : Dra. Ataina Hidayati, M.Si., DBA., AK

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS  
DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH  
PERIODE 2019-2021**

Tesis S-2

Program Studi Akuntansi  
Program Magister  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Disusun oleh:  
RIZKA KOMARIAH  
20919023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**RIZKA KOMARIAH**

No. Mhs. : 20919023

Konsentrasi : Akuntansi Islami

Dengan Judul:

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2019-2021**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

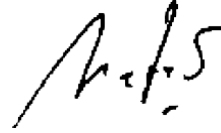
المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penguji I



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., DBA., Ak.

Penguji II



Dr. Mahmudi, SE., M.Si.

Mengetahui

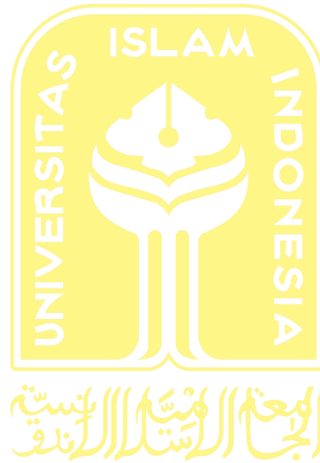
Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS  
DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH  
PERIODE 2019-2021**



Yogyakarta, 29 Mei 2023

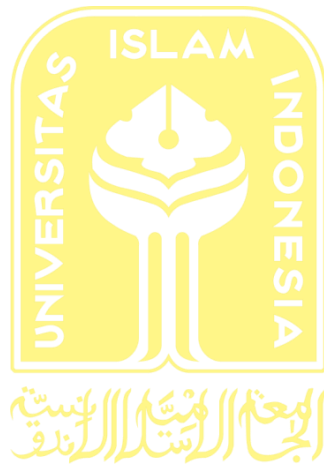
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :Dosen

Pembimbing

Dra. Afana Hidayati, M.Si., DBA., Ak.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, USIA DEWAN KOMISARIS  
DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH  
PERIODE 2019-2021**



Yogyakarta, 13 Maret 2023

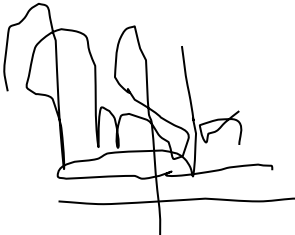
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:  
Dosen Pembimbing

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., DBA., AK

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Rizka Komariah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan:

1. Teruntuk kakanda suami tercinta Muhammad Dhofir Habibi, S.E., yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis serta anak-anak sebagai sumber semangat Muhammad Muammar Habibi dan Tasya Tasbiha Habibi.
2. Kepada kedua orang tua untuk Ayahanda Sarinto & Ibunda Idah Yati, serta doa restu Ayahanda dan Ibunda M. Jaelani & Khairunnisa tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun semangat serta doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis
3. Almamater, Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat berproses tumbuh dan berkembang dengan segala hal yang membelajarkan.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Master jenjang Strata Dua (S2) pada Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia. Atas selesainya Tesis ini, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas dalam penyelesaian Tesis.
2. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Magister Akuntansi UII beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.
3. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, serta bimbingan selama tesis ini berlangsung.
4. Seluruh dosen serta staf administrasi pengajaran pada Program Magister Akuntansi UII yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Teristimewa untuk kakanda suami tercinta Muhammad Dhofir Habibi, S.E., yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis serta anak-anak sebagai sumber semangat Muhammad Muammar Habibi dan Tasya Tasbiha Habibi.
6. Kepada kedua orang tua untuk Ayahanda Sarinto & Ibunda Idah Yati, serta doa restu Ayahanda dan Ibunda M. Jaelani & Khairunnisa tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun semangat serta doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis

7. Adik-adikku Della Aprilia, Miftahul Afi, Adhyasta Prasraya , Farid Ahsani Taqwim dan kakak-kakakku Nurdiana Sari, Waluyo, Misbah Abidin dan Ayu Diah Wiranti serta seluruh anggota keluargaku yang sudah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh rekan-rekan Magister Akuntansi UII khususnya Angkatan 2020 kelas MAKSI 21B yang telah saling mendukung melalui perjuangan bersama-sama memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangannya, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan Tesis ini sangat diharapkan. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UII Jurusan Magister Akuntansi khususnya dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurang-empurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 17 Mei 2023



Rizka Komariah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	2
HALAMAN PENGESAHAN .....	3
HALAMAN PERSETUJUAN .....	4
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	6
KATA PENGANTAR .....	7
DAFTAR ISI .....	9
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR GAMBAR .....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
ABSTRACT .....	15
ABSTRAK .....	16
BAB 1 PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	24
1.3 Tujuan Penelitian .....	25
1.4 Manfaat Penelitian .....	26
1.5 Sistematika Penulisan .....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	29
2.1 Landasan Teori .....	29
2.1.1 Stakeholder Theory.....	29
2.1.2 Agency Theory .....	30
2.1.3 Legitimasi Theory.....	31
2.1.4 Islamic Social Reporting (ISR) .....	33
2.1.5 Leverage .....	38

2.1.6	Ukuran Perusahaan .....	40
2.1.7	Usia Dewan Komisaris .....	42
2.1.8	Usia Dewan Direksi .....	42
2.1.9	Pertumbuhan Laba .....	44
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	46
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian .....	59
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	60
2.4.1	Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan ISR.....	60
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR.....	61
2.4.3	Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR .....	62
2.4.4	Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR.....	63
2.4.5	Pertumbuhan Laba memoderasi Leverage terhadap Pengungkapan ISR .....	64
2.4.6	Pertumbuhan Laba memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR.....	65
2.4.7	Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR.....	65
2.4.8	Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR.....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>69</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	69
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	71
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	71
3.5	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	71
3.5.1	Definisi Operasional Variabel .....	72
3.5.2	Skala Pengukuran Variabel .....	78
3.6	Metode Pengujian Hipotesis dan Analisis Data .....	80
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	81
3.6.2	Analisis Verifikatif .....	82
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>96</b>

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	96
4.2	Pengujian Hipotesis dan Analisis Data .....	96
4.2.1	Pengujian Analisis Deskriptif.....	97
4.2.2	Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	100
4.2.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	103
4.2.4	Pengujian dengan Regresi Data Panel .....	106
4.2.5	Pengujian dengan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	110
4.2.6	Pembahasan Interpretasi Model .....	111
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
4.3.1	Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan ISR.....	112
4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR .....	113
4.3.3	Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR .....	114
4.3.4	Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR.....	115
4.3.5	Pertumbuhan Laba memoderasi Leverage terhadap Pengungkapan ISR .....	116
4.3.6	Pertumbuhan Laba memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR.....	117
4.3.7	Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR.....	118
BAB V PENUTUP .....		121
1.1	Kesimpulan.....	121
1.2	Keterbatasan .....	123
1.3	Saran .....	123
DAFTAR PUSTAKA .....		125
LAMPIRAN .....		130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	53
Tabel 2 Kriteria Populasi dan Sampel.....	71
Tabel 3 Skala Pengukuran Variabel.....	78
Tabel 4 Item-item Pengungkapan ISR .....	78
Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	98
Tabel 6 Uji Chow.....	101
Tabel 7 Uji Hausman .....	102
Tabel 8 Uji Lagrange Multiplier.....	102
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	103
Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas .....	104
Tabel 11 Hasil Uji.....	105
Tabel 12 Hasil Uji t.....	107
Tabel 13 Hasil Uji f.....	108
Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	109
Tabel 15 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	59
Gambar 2 Tahapan Pengujian .....	86
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Perhitungan Variabel Pengungkapan ISR (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	132
LAMPIRAN 2 Perhitungan Variabel Leverage (X1) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	137
LAMPIRAN 3 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X2) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	142
LAMPIRAN 4 Perhitungan Variabel Usia Dewan Komisaris (X3) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	147
LAMPIRAN 5 Perhitungan Variabel Usia Dewan Direksi (X4) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	152
LAMPIRAN 6 Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Z) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 .....	157
LAMPIRAN 7 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian .....	163
LAMPIRAN 8 Hasil Model Regresi Data Panel dengan Pemilihan Model Estimasi <i>Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier</i> .....	163
LAMPIRAN 9 Hasil Model Regresi Data Panel dengan Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi .....	164
LAMPIRAN 10 Hasil Model Regresi Data Panel dengan Pengujian Hipotesis yaitu Uji F, Uji T dan Uji R2 serta Uji MRA.....	165

## ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the effect of leverage, company size, age of the board of commissioners and the size of the board of directors on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) with profit growth as a moderating variable. This research was conducted on companies registered in the Sharia Securities List for the 2019-2021 period. The population in this study amounted to 246 companies. The sample selection used a purposive sampling technique and obtained a sample of 179 companies with 3 years of observation so that 537 research data were obtained. The method for testing the hypothesis in this study uses the panel data regression model with the Random Effects Model approach and for testing the moderating variable using the Moderated Regression Analysis (MRA) model. Data analysis of both models used the Eviews program version 10. The results showed that 1) leverage has a negative effect on company ISR disclosure, 2) company size has no effect on ISR disclosure, 3) board of commissioners age has a negative effect on ISR disclosure, 4) board size directors has a positive effect on ISR disclosure, 5) Earning growth is able to moderate (strengthen) the effect of leverage on ISR disclosure, 6) Earning growth is not able to moderate (weaken) the effect of firm size on ISR disclosure, 7) Earning growth is not able to moderate (weaken) the effect the age of the board of commissioners on ISR disclosure, and 8) Earning growth is unable to moderate (weaken) the effect of the age of the company's board of directors on ISR disclosure.*

*Keywords: Leverage, Company Size, Age of the Board of Commissioners, Age of the Board of Directors, Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Earning Growth, Panel Data, MRA, Eviews*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 246 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 179 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga diperoleh 537 data penelitian. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* dan untuk pengujian variabel moderasinya menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data kedua model tersebut menggunakan program Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR perusahaan, 2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, 3) usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, 4) ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, 5) pertumbuhan laba mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR, 6) pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR, 7) pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR, dan 8) pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh usia dewan direksi perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris, Usia Dewan Direksi, Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Pertumbuhan Laba, Data Panel, MRA, Eviews

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas memuat informasi mengenai data-data yang tercantum dalam laporan tahunan di antaranya ialah laporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Wahyudi dan Rahmawati, 2022). Isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian disorot oleh masyarakat abad ini karena CSR menjadi pusat moral bisnis pada setiap entitas. Perkembangan entitas yang melakukan kegiatannya di Indonesia tidak luput dari perhatian masyarakat. Hal tersebut menyebabkan meluasnya pengungkapan dan praktik CSR di Indonesia (Hussain, 2021). Apriyanti dan Yuliandari (2018) mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada masa ini sudah dianggap suatu kepentingan bagi perusahaan, selain sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, namun juga dapat memperhatikan karyawan, konsumen serta masyarakat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan pada masyarakat (Sulistyo dan Hatane, 2019). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada

keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017).

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan syariah yang bermunculan mengindikasikan bahwa ekonomi Islam tersebut juga terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Pasar modal syariah Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII). Pasar modal ini terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah tidak hanya berjumlah 30 saham syariah. Bapepam dan LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai rujukan tentang Efek Syariah di pasar modal Indonesia. Dengan semakin berkembangnya lembaga syariah di Indonesia, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan lembaga syariah semakin bertambah pula, hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing lembaga syariah untuk terus berkembang dan meningkatkan kepercayaan stakeholder dengan cara melaporkan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.

Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian

dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Wahyudi dan Rahmawati, 2022). Menurut Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman, *et.al* (2009), indeks ISR sendiri memiliki 6 (enam) tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan dan masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Dalam praktiknya, lembaga syariah belum sepenuhnya menerapkan kegiatannya sesuai prinsip syariah seperti pada laporan pertanggungjawabannya, sampai saat ini pengukuran pertanggungjawaban pada lembaga syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Alat yang digunakan untuk mengukur pelaporan pertanggungjawaban sosial antara lembaga konvensional dengan lembaga syariah harus berbeda, oleh sebab itu penggunaan indeks GRI untuk mengukur perusahaan syariah kurang tepat Haniffa (2002). Sebagai contoh, hal tersebut dapat dilihat pada laporan sustainability Bank Syariah Mandiri (BSM). Berdasarkan indeks GRI, laporan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah menghasilkan skor 54,40%, sedangkan pengungkapan menggunakan indeks ISR menghasilkan skor 52,75% (Syahputri dan Surenggono, 2019). Hal tersebut berarti indeks GRI lebih besar 1,65% dibandingkan dengan indeks ISR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasani (2020) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah yang berdasarkan indeks ISR masih sebesar 67,98%, sedangkan didalam penelitian Hasani (2020) juga menunjukkan bahwa BNI Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah sudah melakukan pengungkapan ISR secara informatif, yaitu sebesar 82,64%. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah lainnya memiliki skor lebih rendah dari itu. Perbedaan ini disebabkan karena Pengungkapan ISR di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga

Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah masih berbeda-beda dan masih bergantung pada masing-masing kebijakan bank.

Ada beberapa faktor yang mempunyai potensi untuk mengungkapkan pengaruh *islamic social reporting*, faktor-faktor tersebut terdiri dari rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG). Rasio keuangan pada penelitian ini diwakili oleh leverage dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER) sebagai indikatornya. Kemudian untuk *Good Corporate Governance* (GCG) indikator yang digunakan adalah ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi. Alasan pemilihan rasio leverage dan indikator *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini dikarenakan dengan perusahaan mampu mengelola utang perusahaan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik maka akan menambah kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi pada lembaga syariah yang nantinya memiliki dampak pada kemajuan entitas syariah dan secara tidak langsung akan meningkatkan pengungkapan *islamic social reporting*, di mana pengungkapan *islamic social reporting* tersebut bertujuan untuk memberikan kepercayaan lebih terhadap investor. Selain itu, keputusan untuk memilih keseluruhan variabel dalam penelitian ini didasari oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Andriyanto dan Prastika. 2021). Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas. Menurut Rahmadani, *et.al*,

(2017), stakeholder lebih menyukai leverage dengan persentase rendah yang artinya keuntungan perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian dividen dibanding membayar utang. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena investor tidak khawatir akan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga menghasilkan pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial (Yusuf dan Shayida, 2020). Sedangkan berdasarkan *agency theory*, perusahaan dengan tingkat rasio leverage tinggi akan mengurangi pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan sebaliknya jika tingkat rasio leverage rendah akan memberikan laporan seluas-luasnya (Eksandy, 2018). Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin bergantung kepada pihak eksternal. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan kepercayaan dari stakeholder mengenai bagaimana perusahaan dapat membayar utang tepat waktu. Menurut Prasetyaningrum (2018), Yovana dan Kadir (2020), serta Putra dan Aryanti (2021), menyatakan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Candradewi (2019), Hasan dan Nazar (2021) dan Soeharjoto., *et.al*, (2021) menyatakan sebaliknya, yaitu rasio leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial.

Faktor lain yang diduga memengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan menentukan pelaksanaan Pengungkapan ISR. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kegiatan pertanggungjawaban sosial dan pengungkapan ISR dilakukan, namun ukuran perusahaan

bukanlah satu-satunya sumber dari pengungkapan *islamic social reporting* (Orbaningsih *et al.* 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan semakin diketahui masyarakat dan semakin terkenal. Konsekuensinya, perusahaan besar lebih menerima banyak perhatian dari publik dan akan mendapat tekanan yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial (Cowen, *et. al.*, 1987 dalam Ramadhan, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mengungkapkan informasi jika dibandingkan perusahaan ukuran kecil, dan salah satu informasi tersebut adalah pengungkapan *islamic social reporting* yang dimaksudkan untuk mengurangi tekanan politis dan tuntutan publik. Menurut Fahad dan Nidheesh (2020), Yovana dan Kadir (2020) serta Putra dan Aryanti (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan menurut Wigrha Yani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Usia dewan komisaris termasuk dalam faktor yang diduga dapat memengaruhi pengungkapan ISR karena di Indonesia, kebijakan mengenai batas minimal dan maksimal usia seorang komisaris belum ada peraturan yang mengaturnya baik dari UUPT dan Peraturan Bapepam. UUPT Indonesia baru mengatur tentang batas minimum dan maksimum usia pensiun. Sedangkan pengalaman bisnis dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan usia rata-rata anggota dewan, lebih tinggi usia rata-rata dewan maka menunjukkan dewan yang lebih berpengalaman. Usia rata-rata dewan dalam menentukan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya, namun untuk peran rata-rata usia dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* belum banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Giannarakis *et, al*, (2014)

mengusulkan bahwa lebih muda dewan akan lebih menyukai orientasi baru dan operasi bisnis modern seperti pengungkapan CSR dibandingkan dengan dewan yang lebih tua mereka lebih terkonsentrasi tentang cara berbisnis yang aman dan enggan mengambil apapun risiko bisnis karena ide bisnis yang inovatif, termasuk untuk Kegiatan CSR. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Fahad dan Rahman (2020) yang menyatakan usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR.

Usia anggota dewan direksi dapat digunakan sebagai proksi untuk pengalaman bisnis direksi. Karena direksi yang lebih muda baru saja menerima pendidikan mereka, sehingga mereka cenderung lebih berpengetahuan tentang hal-hal yang baru, lebih inovatif dan mempunyai kemampuan tinggi untuk memproses ide-ide yang baru pula (Ibrahim dan Hanefah, 2016). Namun, direksi yang lebih tua dapat menunjukkan penilaian yang lebih baik, dengan demikian, mereka dapat menghindari semua risiko yang mungkin berasal dari mengadopsi gaya baru administrasi bisnis. Anggota yang lebih muda mungkin lebih bersedia untuk memasukkan orientasi baru bisnis inovatif operasi, seperti CSR daripada yang lebih tua (Giannarakis, 2014).

Dari uraian gap riset keempat variabel penelitian di atas, diduga terdapat faktor lain yang bisa memengaruhi dalam pengungkapan *islamic social reporting* perusahaan, dari pada itu peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu pertumbuhan laba yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pertumbuhan laba digunakan sebagai variabel moderasi, dengan alasan perusahaan akan memaksimalkan pengungkapan *islamic social reporting* apabila perusahaan tersebut memperhatikan dari sudut *stakeholders*, dikarenakan stakeholders sangat memperhatikan

pencapaian laba perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dalam penelitian ini diwakili oleh rasio leverage dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi akan direspon baik pula oleh para *stakeholders*, respon baik ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan permintaan saham perusahaan. Oleh sebab hal itu, apabila permintaan saham meningkat dan para pemegang saham tidak menginginkan menjual sahamnya, karena kinerja perusahaan dinilai bagus oleh para pemegang saham, hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan kepercayaan *stakeholders*, masyarakat dan tentunya sebagai dasar memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT.

Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan (Maryati dan Siswanti, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas dan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris dan Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
3. Apakah usia dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
4. Apakah usia dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
5. Apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
6. Apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
7. Apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh usia dewan komisaris, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?
8. Apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh usia dewan direksi, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRDR)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui apakah leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
3. Untuk mengetahui apakah usia dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
4. Untuk mengetahui apakah usia dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh leverage, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
7. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh usia dewan komisaris, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?
8. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba mampu memoderasi pengaruh usia dewan direksi, terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISRSD)?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pertimbangan untuk para pemegang saham atas informasi keuangan serta kewajiban tanggung jawab sosial dan melaporkannya yang dilakukan suatu perusahaan, guna sebagai bahan

pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan efek sehingga dapat menekan risiko sekecil mungkin yang dapat terjadi dalam pembelian saham perusahaan efek tersebut.

## 2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan dan di bidang penelitian sebagai wujud dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menjalani perkuliahan.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan kontribusi serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai rasio leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan yang diterapkan pada suatu perusahaan syariah serta pengaruhnya terhadap pengungkapan *islamic social reporting* perusahaan.

## 4. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wacana di bidang keuangan, manajemen dan akuntansi sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan *islamic social reporting* pada masa datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini akan memberikan

gambaran penelitian serta dapat menjadi panduan pembaca dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini akan membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengujian hipotesis dan analisis data

## 4. BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data yang menggunakan model regresi data panel, interpretasi hasil serta pembahasan hasil penelitian.

## 5. BAB V Kesimpulan

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Stakeholder Theory**

Menurut Shaid (2022) *stakeholder* adalah semua pihak baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap organisasi, perusahaan dan permasalahan yang sedang dibahas. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah masyarakat, analis, dan pihak lain) dinamakan teori stakeholder.

Ulum, (2009) menyatakan pada dasarnya perusahaan adalah usaha bisnis bersama antara *stakeholder* dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu manajer diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder*, serta mampu menyampaikan informasi aktivitas perusahaan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Kurniawansyah (2013) menjelaskan teori *stakeholder* berpandangan bahwa keberadaan perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham, namun juga untuk melayani kepentingan *stakeholders* perusahaan tersebut. Implikasi dari teori *stakeholder* adalah bahwa perusahaan secara sukarela akan melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*.

Pelaporan ISR diharapkan menjadi sebuah keinginan dari *stakeholder* yang dapat di akomodasi sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya di mana perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR (Widiyanti dan Hasanah, 2017). Dalam penelitian ini, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan semua faktor dari pihak internal maupun eksternal yang bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan dianggap sebagai bagian dari *stakeholder*.

### **2.1.2 Agency Theory**

Menurut Hariyawan (2017) teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yang disebut sebagai agen dan pihak yang disebut sebagai principal. Agen merupakan pihak yang melakukan tugas bagi prinsipal (pemegang saham) dan principal adalah pihak yang memberikan imbalan bagi agen (manajemen perusahaan). Rahmadani, *et.al*, (2017) menyatakan Konflik ini terjadi atas kepentingan di mana masing-masing pihak antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham ingin memaksimalkan kekayaan. Di mana perusahaan menginginkan kekayaan laba berupa laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sedangkan pemegang saham memaksimalkan kekayaannya dengan dibagikannya dividen.

Menurut Liu, *et.al*, (2016) salah satu sudut pandang dari teori agensi adalah *conflict resolution hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kegiatan CSR untuk mengurangi potensi konflik (*agency problem*) antara manajer

dan pihak lainnya termasuk *stakeholder*, yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost reduction*). CSR ditinjau dari *agency theory* merupakan strategi perusahaan dalam *conflict resolution* terhadap *agency* problem. Menurut teori agensi, CSR memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi *agency cost* (Tristiari, 2014).

Keterkaitan leverage dengan pengungkapan ISR sesuai dengan *agency theory*. Jika suatu perusahaan memiliki ketergantungan utang yang besar, mereka berusaha untuk menutupi atau mengurangi pengungkapan informasi sosial kepada *stakeholder*. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, manajemen berupaya untuk menutupi atau mengurangi pengungkapan informasi sosial yang menjadi sorotan *stakeholder*.

### **2.1.3 Legitimasi Theory**

Legitimasi adalah status atau kondisi yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas sama dengan masyarakat (Suryaningsih, Andini, & Oemar, 2018). Menurut Lestari (2017), Teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara entitas dan masyarakat, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tanpa adanya kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi dari masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Rahayu (2015) Legitimasi merupakan batasan terhadap norma-norma, nilai-nilai sosial, serta reaksi sehingga diharapkan dapat mendorong organisasi berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan.

Adanya teori legitimasi ini akan memberikan landasan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik dimasyarakat maupun di lingkungan tempat mereka beroperasi. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan CSR (Sulistyo dan Hatane, 2019). Dengan adanya CSR diharapkan akan memberikan kontribusi positif, yang tidak merugikan masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik dan masyarakat sekitar tidak memperlakukan keberadaan perusahaan tersebut (Giannarakis, Konteos, & Sariannidis, 2014).

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan *islamic social reporting* (ISR). Dalam penelitian ini, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi dengan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR). Keterkaitan ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR yaitu semakin besar total aset perusahaan, mereka berupaya lebih baik untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas. Keterkaitan usia dewan komisaris dan usia dewan direksi dengan pengungkapan ISR adalah Umur dapat dilihat sebagai aset bagi dewan komisaris maupun dewan direksi, karena umur dapat mencerminkan pengalaman dan pengambilan keputusan.

#### 2.1.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut UU PT 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 ayat 3 menyebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970 an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Brundtland Report* (1987). Di Indonesia CSR diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Social reporting* dapat dijadikan media bagi perusahaan untuk menunjukkan sejauh mana kepeduliannya terhadap alam dan masyarakat dan kepatuhan terhadap regulasi. Secara umum pelaporan yang dibuat perusahaan memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Komunikasi tersebut dilakukan dalam rangka memberikan bukti bahwa perusahaan telah memenuhi apa yang menjadi harapan *stakeholder* untuk melakukan pertanggungjawaban atas dampak yang dirasakan baik langsung maupun tidak langsung. *Social reporting* paling sering

dibuat dan digunakan untuk memberi informasi kepada *stakeholder* dan juga sebagai media untuk mengklarifikasi isu (Wicaksono, 2019).

Islam sangat mendukung terhadap CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut (Beekun, 2004). ISR atau *Islamic social reporting* merupakan konsep CSR dalam Islam. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa pada tahun 2002 dengan judul penelitiannya “*Social Reporting Disclosure- An Islamic Perspective*” lalu dikembangkan lagi oleh Othman. *et. al*, (2009) dengan pengembangan penelitiannya di Malaysia. Dalam Hanifa (2002) ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim.

Indrawati dan Wardayati (2016) ISR merupakan sebuah perkembangan dari kerangka pelaporan konvensional yang tidak hanya mengandung aspek material, moral atau sosial, tapi juga mengungkapkan beberapa masalah terkait prinsip-prinsip islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang bebas dari riba dan gharar begitu pula dengan aspek sosial seperti *shodaqoh*, *wakaf*, *qardhul hasan*, sampai pengungkapan ibadah di dalam lingkungan perusahaan. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.

Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2015). Dalam Haniffa, (2002), *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki tujuan dan etikanya sendiri. Tujuan ISR diantaranya:

- 1) Untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga kepada masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan Muslim.

Sedangkan, pernyataan etis ISR secara garis besar terdiri dari dua pernyataan yaitu, untuk menunjukkan akuntabilitas dan menunjukkan transparansi.

Bentuk akuntabilitas berupa:

- 1) Menyediakan produk yang halal dan baik
- 2) Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
- 3) Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam
- 4) Mencapai tujuan usaha bisnis
- 5) Menjadi karyawan dan masyarakat
- 6) Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis

- 7) Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah

Sedangkan bentuk transparansinya berupa:

- 1) Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
- 2) Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
- 3) Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
- 4) Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
- 5) Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Dalam Abimayu, *et.al*, (2019) Haniffa pada tahun 2002 mengusulkan lima tema ISR, kemudian dikembangkan oleh Othman, *et.al*, (2009) menjadi 6 tema dengan 60 item pengungkapan, yaitu:

- 1) Tema pembiayaan dan investasi (*Finance & Investment*) di mana item pengungkapan terdiri dari pengungkapan praktik-praktik riba dan gharar, zakat (baik dari metode, jumlah dan pemanfaatannya), kebijakan keterlambatan pembayaran dan klien yang bangkrut, *Current Value Balance Sheet* (CVBS), serta pernyataan nilai tambah atau *Value Added Statement* (VAS).
- 2) Tema produk dan pelayanan (*product & service*) yang terdiri dari item pengungkapan terkait *green product*, status *halal* produk, keamanan dan

kualitas produk, dan pengaduan konsumen atau kejadian ketidakpatuhan akan regulasi.

- 3) Tema terkait karyawan (*employee*), di mana item pengungkapannya terdiri dari budaya kerja, pendidikan dan pelatihan, kesempatan yang setara, keterlibatan karyawan, kesehatan dan keamanan, lingkungan kerja. Item pengungkapan selanjutnya yaitu terkait mempekerjakan orang dengan kebutuhan atau kelompok tertentu (seperti: disabilitas, mantan narapidana, mantan pecandu), pelaksanaan ibadah karyawan (pemberian tempat dan waktu khusus). (Othman, *et.al*, 2009)
- 4) Masyarakat (*society*), di mana item pengungkapannya terkait dengan sedekah/donasi, *waqaf*, *qard hasan*, kesukarelaan karyawan, pendidikan berupa beasiswa, mempekerjakan lulusan baru, pengembangan pemuda, masyarakat yang kurang mampu, perawatan anak, kegiatan amal, pemberian hadiah, atau kegiatan sosial, serta mensponsori kesehatan public, rekreasi, dan kegiatan olahraga dan kebudayaan.
- 5) Tema lingkungan (*environment*), di mana item pengungkapannya diantaranya adalah konservasi lingkungan, satwa terancam punah, polusi lingkungan, pendidikan lingkungan, produk lingkungan, audit lingkungan/ pernyataan verifikasi independen atau pemerintah serta kebijakan /sistem manajemen lingkungan.
- 6) Tema tata kelola (*corporate governance*). Pada tema ini item pengungkapan yang dilaporkan diantaranya adalah status kepatuhan

syariah, struktur kepemilikan, struktur direksi, aktivitas terlarang dan kebijakan anti-korupsi.

### 2.1.5 Leverage

Kasmir (2017) dalam bukunya menyebutkan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyebutkan bahwa leverage adalah rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Dan juga menurut Antoro, *et. al*, (2018). Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain semakin tinggi aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau semakin tingginya utang suatu perusahaan, maka akan memiliki pengaruh pada pengelolaan aktiva

Mayarina, *et.al*, (2017) menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan utang sebagai modalnya, maka sangat perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena perusahaan mempunyai kewajiban atas pokok pinjaman dan beban bunga yang harus dibayarkan. Sehingga dalam penggunaan utang memiliki risiko yang cukup besar jika utang tersebut tidak terbayarkan oleh perusahaan. Menurut Rahmadani, *et.al*, (2017). Banyak dari pemegang saham lebih sangat menyukai perusahaan yang memiliki rasio leverage yang kecil, hal tersebut dikarenakan laba perusahaan lebih banyak digunakan dalam pembagian dividen dibanding dengan pembayaran angsuran utang. Menurut Kasmir (2017) pada dasarnya pengukuran rasio ini adalah dua pendekatan yaitu dengan mengukur rasio-

rasio neraca dengan melihat sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan laba rugi. Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage, yakni (Horne dan Wachowicz, 2012):

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/ DER*) adalah rasio yang dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rumus dalam menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*) adalah rasio utang terhadap total aset didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rumus dalam menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio utang terhadap total kapitalisasi (*Long Term Debt to Equity Ratio*). *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang terhadap total permodalan jangka panjang (kapitalisasi). Rasio ini mengukur peran

penting utang jangka panjang dalam struktur modal (pendanaan jangka panjang perusahaan). Rasio utang memberi tahu proporsi relatif kontribusi modal oleh kreditur dan oleh perusahaan. Rumus dalam mengukur *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah:

4. Menurut Kasmir (2017) ada satu lagi rasio untuk mengukur leverage, yaitu *Times Interest Earned*. *Times Interest Earned* atau disebut juga dengan *Interest Coverage Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membayar kembali beban bunga perusahaan yang akan datang. Rumus menghitung *Times Interest Earned* adalah :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{beban bunga}}$$

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Transaksi perusahaan akan mengubah posisi keuangan perusahaan yang berarti akan mengubah sumber daya ekonomi perusahaan. Yang dimaksud dengan sumber daya ekonomi adalah sumber-sumber kekayaan perusahaan. Pada awal pendirian perusahaan, dana (kekayaan) perusahaan diperoleh dari dana pribadi pemilik. Dana awal tersebut sering disebut dengan modal awal yang juga merupakan sumber daya ekonomi perusahaan. Dalam akuntansi, sumber-sumber daya ekonomi perusahaan sering diartikan dengan aktiva (Hermawan dan Masyihad (2016). Menurut Pratama dan Wiksuana, (2016) bahwa ukuran perusahaan adalah cerminan dari jumlah aset dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dapat

dibagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan dengan skala besar dan perusahaan dengan skala kecil. Putri (2014) ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Kemudian diukur menggunakan *proxy* total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hartini (2018) ukuran perusahaan merupakan informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Menurut Sutrisno (2012) aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh atau laba. Aktiva atau aset dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Aktiva lancar atau disebut juga dengan aset lancar merupakan aktiva yang usia perputarannya dalam waktu singkat yaitu kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, persediaan, pendapatan, perlengkapan, efek, investasi jangka pendek, piutang wesel dan piutang dagang.
2. Aktiva tidak lancar atau disebut juga aset tidak lancar merupakan , yaitu aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Aktiva tetap atau aset tetap merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki permanen oleh suatu perusahaan. Yang masuk dalam kategori aktiva tetap yaitu peralatan, gedung, mesin, tanah, kendaraan, bangunan dan inventaris.
- b. Aktiva tak berwujud atau aset tak berwujud merupakan harta kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan namun tidak dapat dilihat, diukur dan disentuh secara fisik. Yang termasuk dalam aktiva tak berwujud yaitu hak guna bangunan, hak sewa dan hak kontrak, hak paten dan lainnya.
- c. Investasi jangka panjang merupakan penanaman aktiva dengan jangka waktu yang lebih lama dan bertujuan untuk menguasai perusahaan lain.

#### **2.1.7 Usia Dewan Komisaris**

#### **2.1.8 Usia Dewan Direksi**

Usia merupakan determinan yang cukup dominan terhadap pembentukan kinerja seseorang. Karyawan yang telah lanjut usia lebih sulit memulai karir baru sehingga mereka lebih loyal terhadap perusahaan. Selain itu sikap dewasa dan matang dapat membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan (Putri, Puspa dan Resti, 2014). Umur dapat dilihat sebagai aset bagi dewan, karena umur dapat mencerminkan pengalaman dan pengambilan keputusan (Ibrahim dan Hanefah, 2016).

Dewan Direksi sebagai pihak internal perusahaan bertugas secara kolegal dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Tiap anggota Dewan Direksi melaksanakan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan

wewenangannya. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pengurusan perusahaan dengan itikad baik serta penuh tanggung jawab, serta bertanggung jawab secara pribadi maupun tanggung renteng atas kerugian perseroan yang timbul karena kelalaian direksi dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan (UU No 40, 2007)

Masa dewasa seseorang bisa dibagi dalam tiga tahap, yaitu: (Zulkarnain, 2019)

1. Masa dewasa dini, yaitu usia 18-40 tahun
2. Masa dewasa madya, yaitu usia 50-60 tahun
3. Masa dewasa lanjut, yaitu usia 60 tahun hingga saat kematian.

Usia anggota dewan direksi berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki. Semakin bertambah usia, semakin bijaksana seseorang. Jika dilihat dari tahapan kedewasaan seseorang yang dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan, maka seseorang yang berada pada kelompok usia madya (tengah) merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain (Sulistyo dan Hatane, 2019).

Tugas dan tanggung jawab seorang dewan direksi berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Akan tetapi tugas dewan direksi secara umum adalah:

1. Mengelola menyusun strategi dalam bisnis untuk proses dalam memajukan perusahaan.
2. Bertugas mengevaluasi kinerja karyawan di perusahaan.

3. Menentukan dan memilih staf-staf yang membantu dalam perusahaan.
4. Menyetujui anggaran belanja perusahaan.
5. Mengirim laporan secara rutin ke para pemegang saham.
6. Melakukan pengadaaan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan tersebut.
7. Menerapkan visi misi perusahaan.

Dalam kebijakan Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang PT, dewan direktur harus bertanggung jawab penuh atas kerugian perusahaan disebabkan atas keteledoran dalam mengelola perusahaan bila perusahaan tersebut tidak berjalan sesuai dengan peraturan, tujuan serta pedoman dan anggaran dasar perusahaan.

#### **2.1.9 Pertumbuhan Laba**

Menurut PSAK 46 tahun 2018, pengertian laba dalam bahasa akuntansi merupakan laba bersih sebelum dikurangi beban pajak dalam satu kali periode. Dalam konsep akuntansi atau keuangan perusahaan, laba adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk. Menurut Ardhiyanto, (2019). Laba atau disebut juga pendapatan bersih adalah kelebihan atas total pendapatan dibagi dengan total beban.

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penilai dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Sedangkan menurut Widiyanti (2019)

pertumbuhan laba adalah perubahan persentase laba perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan dalam per-tahun periode.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba (Maryanti dan Siswanti, 2022).

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Rifani (2020) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba: } \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan proyek perusahaan ke depan, dan nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya. Peningkatan pertumbuhan laba membuat

investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Hartini, 2018). Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat menambah ukuran perusahaan menjadi lebih besar lagi. Keadaan perusahaan dengan laba tinggi memungkinkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk operasi dan produksi semakin baik (Imron dan Suryatama, 2020).

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa tinjauan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi yang penelitian tersebut dilakukan di perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021. Tinjauan penelitian terdahulu dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam paragraf-paragraf sebagai berikut:

Budiandru (2021) melakukan pengamatan dengan judul *Factors Affecting Islamic Social Reporting in the Halal Industry Sector* dengan sampel 44 perusahaan terpilih yang masuk dalam kategori sektor halal industri dengan penelitian dilakukan pada tahun 2013-2018. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *halal lifestyle*, profitabilitas dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *halal lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, (3) leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan (4) secara simultan ketiganya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Hasan, Miftahul dan Nazar, (2021), dengan judul penelitian *Effect of Company Size, Profitability, leverage On Islamic Social Reporting (a Study of Islamic Commercial*

*Bank listed on the Indonesian Financial Service Authority (OJK) for the period 2016-2019*), dengan total sampel 40 perusahaan yang menggunakan metode *purposive sampling* dalam periode 4 tahun. Variabel yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Widiyanti dan Septiana, (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI dilakukan pada tahun 2018. Populasi penelitian berjumlah 121 perusahaan setelah diseleksi perusahaan yang biasa dijadikan sampel adalah 70 perusahaan. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris. Hasil yang didapatkan adalah (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap ISR sedangkan (2) variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto., *et.al.* (2021), yang berjudul *Islamic Social Reporting Determination in The Manufacturing Industry Sectors Listed in Indonesia Sharia Stock Index*, penelitian dilakukan pada tahun 2013-2018, dengan objek 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *firm size*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, sedangkan (2) *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Putra dan Aryanti (2021), dengan penelitiannya yang diberi judul *Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting on Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2017-2019*. Dengan sampel 17 perusahaan di JII. Variabel yang diteliti adalah

*company size, profitability, islamic securities, liquidity and leverage*. Hasil penelitian (1) *company size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, (2) *profitability, islamic securities, liquidity and leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, dan (3) *company size, profitability, islamic securities, liquidity and leverage* berpengaruh positif secara simultan terhadap ISR.

Fahad dan Nidheesh (2020) dengan judul penelitian *Determinants of CSR disclosure: evidence of India* yang dilakukan pada periode 2006-2016 dengan sampel penelitian di perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index. Variabel penelitian yang digunakan adalah umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, *ownership variabel* dan *foreign ownership*. Dengan ESG score sebagai pengukuran baru terhadap CSR disclosure. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan dan *ownership variabel* berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan (2) *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap CSR.

Prasetyaningrum (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *islamic social reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, dan umur perusahaan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, (2) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, serta (3) Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, efisiensi biaya dan umur perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia.

Sulistiyawati dan Indah (2017) dengan judul penelitian Pengungkapan Laporan Sosial Islam pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2014, dengan jumlah sampel 96. Hasil yang diperoleh adalah (1) secara parsial ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. (2) secara parsial size, rasio profitabilitas dan rasio leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Mukhibad, Hasan dan Anisa (2019) dengan judul penelitian *Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*, dilakukan di *Islamic Banks* di Indonesia tahun 2012-2017. Sampel penelitian terdiri dari 54 perusahaan. Dengan variabel yang diuji adalah ukuran perusahaan, *debt ratio*, *syirkah fund ratio*, *funding growth and independent board of commissioners*. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) ukuran perusahaan, *syirkah fund ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan, (2) *funding growth* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan (3) variabel *debt ratio* dan *independent board of commissioner* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Fahad dan Rahman, (2020), penelitian ini diberi judul *Impact of corporate governance on CSR disclosure*, dengan sampel 386 perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index, tahun penelitian 2007-2016. Variabel penelitian yang digunakan *board age*, *board meetings*, *CEO duality*, *CSR training*, *independent directors board meeting*, *Board independence*, *Audit committee*, *Sustainability committee*, dan *Women on board*. Hasil penelitian ini adalah (1) *board independence*, *CEO duality and sustainability committee* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*, sedangkan hasil penelitian (2) *board age*,

*employee CSR training and women on board* berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure.

Giannarakis (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on The Extent of Corporate*. Dengan Sampel terdiri dari 100 perusahaan dari daftar Fortune 500 untuk tahun 2011. Variabel yang diteliti adalah rapat dewan, usia rata-rata anggota dewan, kehadiran wanita di dewan, ukuran dewan, dualitas *chief executive officer*, leverage keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, komposisi dewan, dan komitmen dewan terhadap CSR. Hasil dari penelitian ini adalah (1) rapat dewan, usia rata-rata anggota dewan, kehadiran wanita di dewan, ukuran dewan, dualitas *chief executive officer*, profitabilitas, ukuran perusahaan, komposisi dewan, dan komitmen dewan berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan (2) leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap CSR.

Qa'dan dan Suwaidan, (2018) dengan judul *Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan*, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur Yordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* (ASE) selama periode (2013-2015). Hasil dari penelitian ini adalah (1) ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR, sedangkan (2) variabel dualitas posisi CEO dan ketua, usia direktur, konsentrasi kepemilikan dewan, dan persentase saham beredar yang dimiliki oleh pemegang saham institusi ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR.

Cucari, Falco dan Orlando, (2017) dengan judul *Diversity of Board of Directors and Environmental Social Governance: Evidence from Italian Listed Companies*. Objek

penelitiannya adalah kumpulan data mencakup data ESG untuk lebih dari 54 perusahaan Italia untuk periode 2011–2014. Hasil dari penelitian tersebut: (1) direktur independen dan komite CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Sedangkan (2) direksi wanita dan usia rata-rata dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Saputra (2019), dalam penelitian ini diberi judul Pengaruh diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Variabel yang digunakan yaitu dewan direksi wanita, usia dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan dewan direksi berkebangsaan asing. Hasil penelitian menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi, dan dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel dewan direksi wanita, usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Imron dan Suryatama, (2020), melakukan penelitian dengan judul Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Pemoderasi. Dalam penelitian tersebut dilakukan di seluruh sub sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2018 dengan populasi 9 dan sampel yang didapat dan masuk dalam kriteria adalah 7 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang dan ukuran perusahaan, serta pertumbuhan laba sebagai pemoderasi kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya: (1) kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta (3) pertumbuhan laba dapat memoderasi variabel kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Laili, (2020), melakukan penelitian dengan judul: Peran Pertumbuhan Laba dalam Memoderasi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Sampel pada penelitian tersebut didapatkan 76 objek penelitian. Variabel yang digunakan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Hasil dalam penelitian ini bahwa (1) komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal intelektual, (2) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap modal intelektual, sedangkan (3) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap modal intelektual. (4) Untuk pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi terbukti dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap modal intelektual.

Hartini (2018) penelitiannya dengan judul: Analisis Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating pada Jakarta Islamic Index (JII), dengan populasi sebanyak 30 perusahaan dan diperoleh sampel 12 perusahaan menggunakan metode purposive sampling dengan periode penelitian 2011-2015. Variabel yang uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dengan *earning growth* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR, (2) hanya ukuran perusahaan saja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. (3) sedangkan

pertumbuhan laba tidak bisa memperkuat variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

Maryati dan Siswanti (2022), judul penelitian: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dalam hasil penelitian ini adalah secara parsial dan simultan DER dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budiandru (2021)	Variabel dependen: ISR  Variabel Independen: - <i>halal lifestyle</i> , - profitabilitas - leverage	<i>halal lifestyle</i> , profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan sektor Halal Industri Tahun 2013-2018
2	Hasan dan Nazar (2021)	Variabel dependen: ISR  Variabel Independen: - ukuran perusahaan - profitabilitas - leverage.	ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2016-2019
3	Widiyanti dan Septiana, (2021)	Variabel dependen: - ISR  Variabel Independen: - profitabilitas, - leverage. - ukuran perusahaan, - dewan komisaris.	1) Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI 2) Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI
4	Soeharjoto.,	Variabel dependen:	1) Profitabilitas, Likuiditas, dan

	<i>et.al</i> , (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas,</li> <li>- Likuiditas,</li> <li>- Leverage, Dan</li> <li>- <i>Firm Size</i>.</li> </ul>	<p>leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.</p> <p>2) <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.</p>
5	Putra dan Aryanti (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>company size</i>,</li> <li>- <i>profitability</i>,</li> <li>- <i>Islamic securities</i>,</li> <li>- <i>liquidity</i></li> <li>- leverage.</li> </ul>	<p>1) <i>company size</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR pada JII tahun 2017-2019</p> <p>2) <i>profitability</i>, <i>Islamic securities</i>, <i>liquidity</i> and leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR pada JII tahun 2017-2019</p> <p>3) <i>company size</i>, <i>profitability</i>, <i>Islamic securities</i>, <i>liquidity</i> and leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR pada JII tahun 2017-2019</p>
6	Fahad dan Nidheesh (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CSR Disclosure</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Variabel ownership</li> <li>- Foreign ownership</li> </ul>	<p>1) Umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan dan <i>ownership variabel</i> berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index</p> <p>2) <i>Foreign ownership</i> berpengaruh negatif terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index</p>
7	Prasetyoningrum (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>ISR Disclosure</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Efisiensi Biaya</li> </ul>	<p>1) ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR,</p> <p>2) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR,</p>

		- Profitabilitas	3) ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, efisiensi biaya dan umur perusahaan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap ISRD pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.
8	Sulistiyawati dan Indah (2017)	Variabel Independen: - <i>ISR Disclosure</i>  Variabel Dependen: - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Leverage - Komisaris Independen	1) secara parsial ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISRD. 2) secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ISRD.
9	Mukhibad & Fitri (2019)	Variabel Dependen: - ISR  Variabel Independen: - ukuran perusahaan, - <i>debt ratio</i> , - <i>syirkah fund ratio</i> , - <i>funding growth</i> - <i>independent board of commissioners</i>	1) Ukuran perusahaan, dan <i>syirkah fund ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR di <i>Islamic Banks</i> di Indonesia 2) <i>Funding growth</i> memiliki pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap ISR di <i>Islamic Banks</i> Indonesia 3) variabel <i>debt ratio</i> dan <i>independent board of commissioner</i> tidak berpengaruh terhadap ISR terhadap ISR di <i>Islamic Banks</i> di Indonesia
10	Fahad dan Rahman, (2020)	Variabel Independen: - <i>CSR Disclosure</i>  Variabel dependen: - <i>Board age</i> , - <i>Board meetings</i> , - <i>CEO duality</i> , - <i>CSR training</i> , - <i>Independent directors board meeting</i> , - <i>Board</i>	1) <i>Board independence, CEO duality and sustainability committee</i> adalah berpengaruh positif terhadap <i>CSR disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index 2) <i>board age, employee CSR training and women on board</i> berpengaruh negatif terhadap <i>CSR disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam BSE 500 index

		<p><i>independence</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit committee,</i></li> <li>- <i>Sustainability committee,</i></li> <li>- <i>Women on board.</i></li> </ul>	
11	Giannarakis (2014).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CSR Disclosure</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- rapat dewan, usia rata-rata dewan,</li> <li>- dewan Wanita</li> <li>- ukuran dewan,</li> <li>- dualitas <i>chief executive officer,</i></li> <li>- profitabilitas,</li> <li>- ukuran perusahaan,</li> <li>- komposisi dewan,</li> <li>- komitmen dewan</li> </ul>	<p>) rapat dewan, usia rata-rata anggota dewan, kehadiran wanita di dewan, ukuran dewan, dualitas <i>chief executive officer,</i> profitabilitas, ukuran perusahaan, komposisi dewan, dan komitmen dewan berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan ) <i>leverage</i> keuangan berpengaruh negatif terhadap CSR.</p>
12	Giannarakis (2014)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CSR Disclosure</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ukuran dewan</li> <li>- variabel dualitas posisi</li> <li>- variabel dualitas posisi yang dimiliki oleh pemegang saham</li> </ul>	<p>1) ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR, sedangkan</p> <p>2) variabel dualitas posisi CEO dan ketua, variabel dualitas posisi yang dimiliki oleh pemegang saham institusi ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR</p>
	Qa'dan dan Suwaidan, (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CSR Disclosure</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ukuran dewan posisi</li> <li>- CEO ketua,</li> <li>- usia direktur, konsentrasi</li> </ul>	<p>1) ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR, sedangkan</p> <p>2) variabel dualitas posisi CEO dan ketua, usia direktur, konsentrasi kepemilikan dewan, dan persentase saham beredar yang dimiliki oleh pemegang saham institusi ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada</p>

			tingkat pengungkapan CSR
	Cucari, Falco & Orlando (2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR Disclosure</li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <p>direktur independen dan komite CSR</p>	<p>) direktur independen dan komite CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Sedangkan</p> <p>) direksi wanita dan usia rata-rata dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR</p>
	Saputra (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dewan direksi wanita,</li> <li>- usia dewan direksi,</li> <li>- latar belakang pendidikan dewan direksi,</li> <li>- dewan direksi berkebangsaan asing</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- latar belakang pendidikan dewan direksi, dan dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel dewan direksi wanita, usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
	Imron dan Suryatama (2020)	<p>Variabel dependen:</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Variabel moderasi:</p> <p>Pertumbuhan laba</p>	<p>1) kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas,</p> <p>2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3) pertumbuhan laba mampu memperkuat variabel kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap variabel profitabilitas</p>
	Laili (2020)	<p>Variabel dependen:</p> <p>Modal intelektual</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- komite audit</li> <li>- kepemilikan manajerial</li> <li>- kepemilikan institusional</li> </ul>	<p>) variabel komite audit memiliki pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap variabel modal intelektual,</p> <p>) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap modal intelektual,</p>

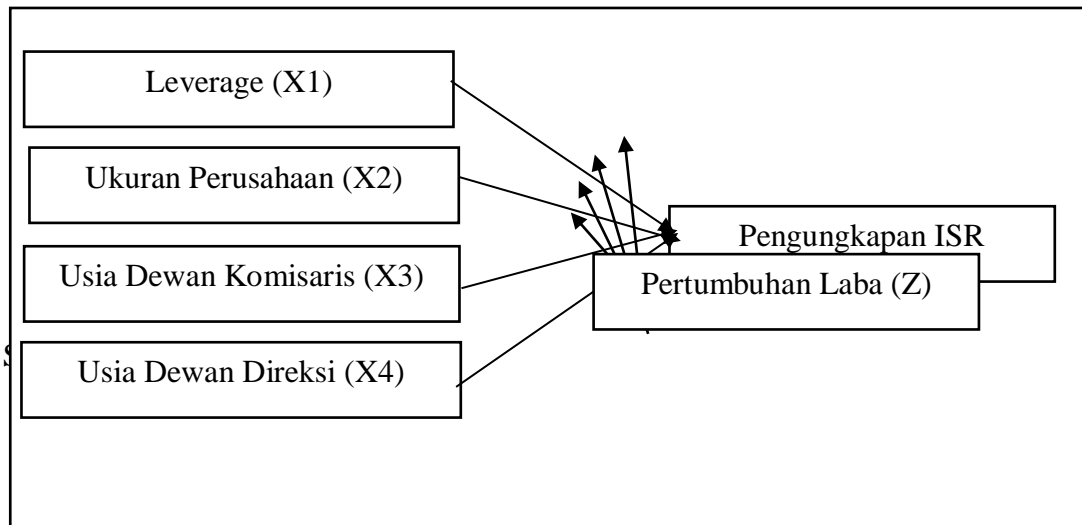
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- komisaris independen</li> </ul> <p>Variabel moderasi: Pertumbuhan laba/<i>earning growth</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel modal intelektual.</li> <li>) Untuk Pertumbuhan laba/<i>earning growth</i> sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap modal intelektual.</li> </ul>
	Hartini (2018)	<p>Variabel dependen: ISR</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR,</li> <li>2) ukuran perusahaan saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.</li> <li>3) pertumbuhan laba tidak mampu memperkuat variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ISR.</li> </ul>
	Maryati dan Siswanti (2022)	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul>	Secara parsial dan simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

Sumber: jurnal dan penelitian (Diolah)

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Setiadi (2013) kerangka konseptual merupakan hubungan yang terjadi antara satu konsep dengan konsep yang lainnya yang timbul dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual dari penelitian ini didapatkan ilmu atau teori yang dipakai dalam landasan penelitian. Didasarkan dari teori dan penelitian sebelumnya dapat diperoleh beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel Y (dependen), variabel X (independen) dan variabel Z (moderasi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *islamic social reporting* (ISR), untuk variabel independennya meliputi rasio leverage (X1), ukuran perusahaan (X2), usia dewan komisaris (X3) dan usia dewan direksi (X4), serta variabel moderasinya yaitu variabel pertumbuhan laba/*earning growth*. Adapun gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis yang berdasarkan dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan ISR

Menurut Antoro, *et., al.* (2018), leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur total utang dibandingkan dengan total ekuitas, jika semakin tinggi utang perusahaan, maka memiliki pengaruh pada pengelolaan ekuitasnya. Tingginya utang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memajemen utangnya dengan baik. Semakin tinggi utang, semakin sulit mendapat keuntungan dan semakin tinggi utang, semakin tinggi beban psikologis. Karena pemenuhan kewajiban atau pelunasan utang menjadi tanggung jawab perusahaan, hal ini bisa menjadi beban psikologis tersendiri bagi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator leverage yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Santoso (2018) DER adalah rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran peran utang dalam suatu perusahaan dan dan pengukuran seberapa klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam manajemen utangnya, kebalikannya semakin rendah leverage maka akan semakin sehat kinerja keuangannya.

Perusahaan yang mempunyai utang tinggi maka akan membatasi program kegiatan laporan pertanggungjawabannya (CSR). Tingginya tingkat suku bunga utang juga mendorong kreditur untuk berperan aktif untuk mengawasi manajemen perusahaan (Diamond, 1991). Penelitian yang dilakukan Fahad dan Nidheesh

(2020), Budiandru (2021), Soeharjoto., *et.al.* (2021), dan Hasan dan Nazar, (2021), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Septiana, (2021) menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) dan Putra dan Aryanti (2021) menjawab hipotesis bahwa Leverage yang lebih tinggi mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Lestari (2017), ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas lebih banyak dan akan berdampak lebih besar terhadap lingkungan karena akan memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Indah (2017), Prasetyaningrum (2018), Nugraheni. *et al*, (2021), Soeharjanto *et al.* (2021) dan Widiyanti dan Septiana (2021) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fahad dan Nidheesh (2020), Husain, *et al*, (2021) dan Mukhibad dan Fitri (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki

pengaruh positif terhadap ISR. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.3 Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR**

*Age* merupakan suatu hal yang mendasari bagi seorang *board of commissioners* dalam melakukan tindakan atau pengawasan terhadap perusahaan yang diawasi (Kagzi dan Guha, 2018). Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (PT) No 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 bahwasannya dewan komisaris merupakan salah satu organ dari perseroan yang berfungsi dengan tugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat, pengarahan dan masukan kepada Direksi. Anderson *et al.* (2004) mengatakan bahwa pengalaman bisnis anggota dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan usia rata-rata anggota dewan komisaris, lebih tinggi usia rata-rata dewan komisaris menunjukkan hal yang lebih berpengalaman sehingga hal tersebut memiliki hasil positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan Maulia, dan Januarti (2014) menyatakan bahwa usia dewan komisaris berdampak positif terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Anderson *et al.* (2004) dan Giannarakis (2014), menunjukkan bahwa usia dewan komisaris juga berpengaruh positif terhadap CSR. Namun, penelitian yang dilakukan Fahad dan Rahman (2020) mengatakan bahwa usia

dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Komisaris berusia muda dapat membawa perspektif dan ide yang berbeda ke perusahaan, dan lebih inovatif. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.4 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Putri, Puspa dan Resti (2014), usia merupakan suatu ketentuan yang cukup dominan dan penting terhadap pembentukan kinerja seseorang. Karyawan yang memiliki usia tidak muda lagi akan lebih sulit memulai sebuah karir baru sehingga jika mereka dapat diterima dalam perusahaan dan akan memiliki jiwa loyalitas yang tinggi serta sikap dewasa yang matang dapat membawa orang lebih bijak dalam mengambil keputusan di lingkungan perusahaan. Usia anggota dewan direksi dapat digunakan sebagai proksi untuk pengalaman bisnis direksi. Karena direksi yang lebih muda, baru saja menerima pendidikan mereka, sehingga mereka cenderung lebih berpengetahuan tentang hal-hal yang baru, lebih inovatif dan memiliki kemampuan untuk mengupgrade dan memberikan ide-ide baru di dalam perusahaan (Ibrahim dan Hanefah, 2016), namun, direksi yang lebih tua dapat menunjukkan penilaian yang lebih baik, dengan demikian, mereka dapat menghindari semua risiko yang mungkin berasal dari mengadopsi gaya baru administrasi bisnis (Giannarakis, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Giannarakis (2014), Sulistyono dan Hatane (2019) menyatakan bahwa usia dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap

pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Hanifah (2016), Cucari, Falco, & Orlando (2017) dan Qa'dan dan Suwaidan (2018) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Direksi muda dinilai lebih banyak mengungkapkan CSR daripada direksi tua. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Usia dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.5 Pertumbuhan Laba memoderasi Leverage terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Purwani, *et., al.* (2018), leverage dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam manajemen utang dan melunasi kewajiban perusahaan di masa depan. Menurut Harahab (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Semakin besar *leverage* rasio, maka akan semakin tinggi pula Risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur. Disini diharapkan dengan terjadinya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, dapat menurunkan tingkat leverage dan memperkuat pengaruh leverage terhadap ISR sehingga perusahaan dapat mengungkapkan ISR dengan seluas-luasnya. Maka, hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR.

#### **2.4.6 Pertumbuhan Laba memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Hery, (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total aktiva. Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva. Sedangkan menurut Widiyanti (2019) pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi persentase pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka peluang untuk perusahaan mengoptimalkan kesempatan untuk memperbesar ukuran perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga dengan semakin besarnya suatu perusahaan, akan semakin menumbuhkan kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR. Pertumbuhan laba diharapkan dapat memoderasi pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Maka, hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.7 Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR**

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal

maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional tersebut salah satunya adalah tanggung jawab dari dewan komisaris. Cheng, *et. al*, (2010) mengungkapkan bahwa dewan komisaris dengan usia lebih muda memiliki apresiasi lebih besar berupa ide-ide yang baru dan cenderung kurang tertarik dengan progres yang stabil sedangkan semakin tua usia dewan komisaris maka semakin baik pula kemampuannya dalam menilai risiko. Menurut Gervais dan Odean, (2001) komisaris tua memiliki kecakapan, kematangan, pengalaman, serta informasi yang tinggi sehingga lebih cenderung bersifat *risk averse* (menghindari risiko).

Pertumbuhan laba adalah suatu kabar bagus dan memberikan respon positif dari *stakeholders* terhadap perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi pastinya berasal atas kontribusi dewan komisaris. Usia dewan komisaris yang lebih muda diharapkan dapat memberikan inovasi dan kreasi baru dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan dewan komisaris yang berusia lebih tua, ia akan menggunakan prinsip sangat hati-hati dalam mengambil keputusan dan mungkin bahkan dalam pengungkapan ISR itu sendiri. Sedangkan semakin luas informasi yang diungkapkan, akan mengurangi asimetri informasi. Penambahan mengenai informasi ISR dalam perusahaan efek syariah akan meningkatkan kualitas laporan perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7= Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### **2.4.8 Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR**

Direksi tua yang memiliki pengalaman yang luas dan memikirkan Risiko, mereka justru lebih berhati-hati dan enggan dalam mengambil Risiko dan mengungkapkan CSR. Sementara direksi yang berusia muda dinilai lebih dinamis, lebih cerdas, terbuka terhadap perubahan teknologi, dan aktif dalam mendorong keberhasilan bisnis dan perencanaan masa depan (Cucari, Falco, & Orlando, 2017). Laba perusahaan dapat menjadi faktor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah suatu kabar gembira untuk investor dan akan memberikan respon yang baik kepada perusahaan. Dewan direksi baik dengan usia tua ataupun muda tentunya akan memanfaatkan hal tersebut untuk menarik perhatian *stakeholder*. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengungkapan *social reporting* dengan lengkap dan luas. Hipotesis penelitian ini adalah:

H8= Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat dan bersifat menanyakan hubungan antara variabel satu dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang memengaruhi (independen) dan variabel dipengaruhi (dependen). Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan pengaruh *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), usia dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) sebagai variabel memengaruhi (independen) terhadap pengungkapan ISR (ISR D) sebagai variabel dipengaruhi (dependen) dan pertumbuhan laba (EG) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada periode 2019-2021.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah periode 2019-2021. Sumber data populasi didapat melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi dari perusahaan dalam penelitian atau perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021. Dalam pengumpulan data, perusahaan yang terus menerus gabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2019-2021 berjumlah 246 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) berturut-turut selama tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang tidak listing di Daftar Efek Syariah
3. Perusahaan di Daftar Efek Syariah (DES) yang tidak mempunyai data laporan tahunan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021

**Tabel 2**  
**Kriteria Populasi dan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) berturut-turut selama tahun 2019-2021	246
2	Perusahaan yang tidak listing di Daftar Efek Syariah	(7)
3	Perusahaan di Daftar Efek Syariah (DES) yang tidak mempunyai data laporan tahunan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021	(60)
Sampel		179
Jumlah Sampel = 179 sampel x 3 tahun		537

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh generalisasi atau jumlah populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 246. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sejumlah 179 perusahaan, selanjutnya jumlah tersebut dikalikan 3 (tiga) tahun observasi, sehingga jumlah seluruhnya adalah 537 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan periode 2019-2021 dari perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES). Data penelitian ini adalah data publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan dalam bentuk lengkap sehingga tidak perlu pengolahan lebih lanjut dan dapat diambil data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui situs masing-masing perusahaan dan situs resmi [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mengolah jurnal, artikel, buku, literatur, hasil penelitian terdahulu baik itu media cetak maupun media online yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Sebagian besar kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan online, jurnal, buku dan internet *research* yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian.

### **3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

### **3.5.1 Devinisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya dinamakan variabel penelitian. Hatch and Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Sesuai dengan topik dalam penelitian ini “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris dan Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel moderasi pada Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah Periode 2019-2021”, maka definisi operasional setiap variabel penelitian dan pengukuran sebagai berikut:

#### **3.5.1.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

Haniffa (2002) menyatakan bahwa *islamic social reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan pertanggungjawaban sosial yang tidak

hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual. Dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menerangkan tentang kewajiban perusahaan melakukan dan mengungkapkan kegiatan pertanggungjawaban sosial tersebut. Menurut Rahmaningtyas (2019) kini ISR memiliki tema pengungkapan yang terdiri dari enam tema yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat tema lingkungan dan tema tata kelola organisasi yang terdiri dari 60 item indikator. Kemudian dilakukan penilaian dengan cara skoring, yaitu memberikan skor '1' pada setiap item indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (annual report) dan skor '0' jika perusahaan tidak mengungkapkan item dari indeks ISRD.

Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besar tingkat pengungkapan *islamic social reporting* adalah:

$$ISRD = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

### 3.5.1.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (independen)

dalam penelitian ini adalah rasio leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), usia dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD). Penjelasan singkat variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Leverage

Kasmir (2017) dalam bukunya menyebutkan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ada tiga cara dalam menentukan rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Long Term Debt Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* (TIE). Horne dan Wachowicz, (2012) menyebutkan bahwa rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/ DER*) adalah rasio yang dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan total ekuitas.

$$Debt\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\sum\ utang\ (Debt)}{\sum\ Ekuitas\ (Equity)}$$

berikut:

### 2. Ukuran Perusahaan

Menurut Lestari (2017), ukuran perusahaan atau *size* adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan. Novari dan Lestari (2016) ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset dengan nilai

aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maulida, *et.al*, (2014), semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional termasuk kegiatan sosial dan lingkungan.

Pengukuran Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

### 3. Usia Dewan Komisaris

Age merupakan suatu hal yang mendasari bagi seorang *board of commissioners* dalam melakukan tindakan atau pengawasan terhadap perusahaan yang diawasi (Kagzi dan Guha 2018). Hubungan antara usia dan kinerja perusahaan kemungkinan akan menjadi masalah yang lebih penting selama dekade mendatang. Pekerja yang lebih tua memiliki kualitas positif pada pekerjaan mereka, khususnya pengalaman penilaian, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap kualitas perusahaan (Kahar, 2016).

Pada penelitian ini usia dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata UDK} = \frac{\text{Total Usia Dewan Komisaris}}{\text{Banyaknya Dewan Komisaris}}$$

### 4. Usia Dewan Direksi

Menurut Sulistyono dan Hatane (2019), usia anggota dewan direksi berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki. Semakin bertambah usia, semakin bijaksana seseorang. Jika dilihat dari tahapan kedewasaan seseorang yang dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan, maka seseorang yang berada pada kelompok usia dewasa madya (tengah) merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain.

Pada penelitian ini usia dewan direksi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata UDD} = \frac{\text{Total Usia Dewan Direksi}}{\text{Banyaknya Dewan Direksi}}$$

### 3.5.1.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2016) Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel juga disebut variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba atau *earning growth* (EG). Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hery (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki laba relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa depan dan biasanya perusahaan ini akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang berfluktuasi.

Pertumbuhan laba ini diharapkan dapat memoderasi terhadap pengungkapan ISR. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Skala Pengukuran Variabel

Dimaksudkan untuk menghindari perbedaan dan pelebaran sudut pandang dalam mempersepsikan variabel penelitian, maka penulis merincikan indikator penelitian. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Skala Pengukuran Variabel**

Variabel Y, X dan Z		Indikator Variabel	Skala
Pengungkapan ISR	Y	ISRD = $\frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$	Rasio
Rasio Leverage	X1	DER = $\frac{\sum \text{Utang}}{\sum \text{Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan/Size	X2	Ukuran Perusahaan = $Ln$ Total Aktiva	Rasio
Usia Dewan Komisaris	X3	Rata-Rata UDK = $\frac{\text{Total Usia Dewan Komisaris}}{\text{Banyaknya Dewan Komisaris}}$	Rasio
Usia Dewan Direksi	X4	Rata-Rata UDD = $\frac{\text{Total Usia Dewan Direksi}}{\text{Banyaknya Dewan Direksi}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	Z	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Jurnal dan Penelitian (data diolah)

Sedangkan untuk item-item pengungkapan ISR adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Item dan Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting**

No	Item-item Pengungkapan ISR	Skor
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>	<b>6</b>
1	Aktivitas yang mengandung riba	1
2	Kegiatan yang mengandung gharar	1
3	Zakat	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1
5	Kegiatan investasi	1
6	Proyek pembiayaan	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>	<b>3</b>

7	Pernyataan DPS tentang kehalalan produk dan jasa baru	1
8	Jenis dan definisi setiap produk	1
9	Pelayanan atas keluhan nasabah	1
<b>C</b>	<b>Tema Karyawan</b>	<b>13</b>
10	Jumlah karyawan	1
11	Jam kerja	1
12	Hari libur	1
13	Tunjangan karyawan	1
14	Kebijakan remunerasi	1
15	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1
16	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1
17	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1
18	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1
19	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1
20	Tempat ibadah yang memadai	1
21	Waktu ibadah/kegiatan religious	1
22	Kesejahteraan karyawan	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>	<b>11</b>
23	Sedekah/donasi	1
24	Wakaf	1
25	Qard hasan/pinjaman	1
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1
27	Pemberian beasiswa sekolah	1
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1
29	Pengembangan generasi muda	1
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1
31	Kepedulian terhadap anak-anak	1
32	Kegiatan amal atau sosial	1
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>	<b>5</b>
34	Konservasi lingkungan hidup	1
35	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global	1
36	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	1
37	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1
38	Sistem manajemen lingkungan hidup	1
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>22</b>
39	Status kepatuhan terhadap syariah	1
40	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1
41	Struktur kepemilikan saham	1
42	Kebijakan anti korupsi	1
43	Penerapan program anti pencucian uang dan	1

	pencegahan pendanaan terorisme	
44	Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik	1
45	Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan public	1
46	Pelaksanaan sertifikat treasuri dan penerapan kode etik pasar	1
47	Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan	1
48	Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan	1
49	Gerbang pembayaran nasional	1
50	Pemblokiran dana nasabah	1
51	Perkara hukum	1
52	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1
53	Kinerja komisaris	1
54	Remunerasi dewan komisaris	1
55	Rincian nama dan profil dewan direksi	1
56	Kinerja direksi	1
57	Remunerasi dewan direksi	1
58	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah	1
59	Kinerja Dewan Pengawas Syariah	1
60	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah	1
	<b>TOTAL</b>	<b>60</b>

Sumber: Jurnal oleh Abadi, Mubarak, dan Sholihah, (2020) (data diolah)

### 3.6 Metode Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2016). Penyajian dari hasil analisis data dapat berupa susunan tabel, grafik, diagram maupun output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan ISR dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis model regresi data panel dan analisis MRA. Sebagai syarat melakukan uji hipotesis, dalam analisis model regresi data panel sebelumnya perlu dilakukan uji pemilihan estimasi model dan uji asumsi klasik. Teknik dalam pengujian ini menggunakan alat bantu program EVIEWS versi 10 dan program *Microsoft Office Excel* versi 2019.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Vulandari, *et, al.* (2021) ukuran statistik adalah bilangan yang diperoleh dari sekumpulan data statistik melalui proses aritmatik tertentu. Dalam analisis data, ukuran statistik ini mengisyaratkan gejala spesifik, misalnya gejala letak pusat pengelompokan dat, gejala penyebaran/variasi/keseragaman data atau gejala lainnya yang dikandung oleh data yang sedang dianalisis. Apabila ukuran statistik ini diperolehnya atas dasar perhitungan yang menyeluruh atau sensus, nama namanya adalah parameter, sedangkan jika diperolehnya atas dasar perhitungan terhadap data statistik yang ada dalam sampel, ukuran statistic ini disebut statistik. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian sekumpulan data sehingga dapat memberikan informasi. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunya dan sama sekali tidak menarik inferensi atau kesimpulan apapun dalam sekumpulan data. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram dan grafik. Dengan

statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Beberapa informasi yang akan dihasilkan deskriptif analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (Rochmah, *et.al.* 2017)..

1. Nilai rata-rata (*Mean*) merupakan jumlah seluruh angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada.
2. Nilai tengah (*Median*) merupakan angka tengah yang didapat dari apabila disusun berdasarkan angka tertinggi dan terendah.
3. Nilai yang sering muncul (*Range*) merupakan selisih nilai tertinggi dan terendah dalam satu kumpulan data.
4. *Deviation standart* (Standar deviasi) adalah ukuran yang menyimpang, jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2016) analisis verifikatif adalah salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, atau dimaknai juga sebagai metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan analisis verifikatif untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan ISR, serta menguji pertumbuhan laba sebagai variabel moderasinya. Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

### 3.6.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Vlandari, *et, al.* (2021) dalam bukunya menyebutkan konsep dari data panel yaitu memiliki dua karakteristik data yaitu *time series* dan *cross section*. Dua karakteristik data tersebut digabungkan dalam sebuah data disebut data panel atau *pooled data* atau longitudinal data. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek/sub objek dalam beberapa periode waktu. Pengertian data panel adalah (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu seperti rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, provinsi, negara dan lain-lain pada periode tertentu. Menurut Ekananda (2016) dan Nachrowi & Usman (2006) dalam Vlandari, *et, al.* (2021) secara teoritis, ada beberapa keuntungan digunakannya data gabungan tersebut, yaitu jelas semakin banyaknya jumlah observasi (N) yang dimiliki untuk kepentingan estimasi parameter populasi, semakin banyak pula jumlah observasi tersebut membawa dampak positif dengan memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*), menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel dan lebih efisien. Keuntungan lainnya dari penggunaan data panel adalah dimungkinkannya estimasi masing-masing karakteristik individu maupun karakteristik waktu (periode) secara terpisah. Dengan menerapkan program data panel, maka secara bersamaan dapat mengestimasi karakteristik individu dengan memperhatikan adanya dinamika antar waktu dari masing-masing variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk dalam data cross section adalah perusahaan yang terdaftar

dalam Daftar Efek Syariah, sedangkan untuk data time series pada penelitian ini adalah periode waktu selama tiga tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data panel didapatkan gabungan data dari data time series dan data *cross section* yaitu data panel. Maka persamaan bentuk data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

Di mana:

Y = Nilai Perusahaan

i = data *cross section* (data perusahaan)

t = Data *time series* (data periode waktu)

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Leverage

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Usia dewan komisaris

X4 = Usia dewan direksi

$\varepsilon$  = *Error*

Regresi data panel harus melakukan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1) ***Common Effect Model (CEM)***

Pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dan mengasumsikan bahwa *intersep* dan *slope* selalu antar waktu maupun

antar individunya, di mana jika di regresi maka nilai *intersep* dan *slope* sama besarnya. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Ordinary Least Square* (OLS).

## 2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengestimasi pendekatan ini menggunakan teknik variabel *dummy* sebagai penangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

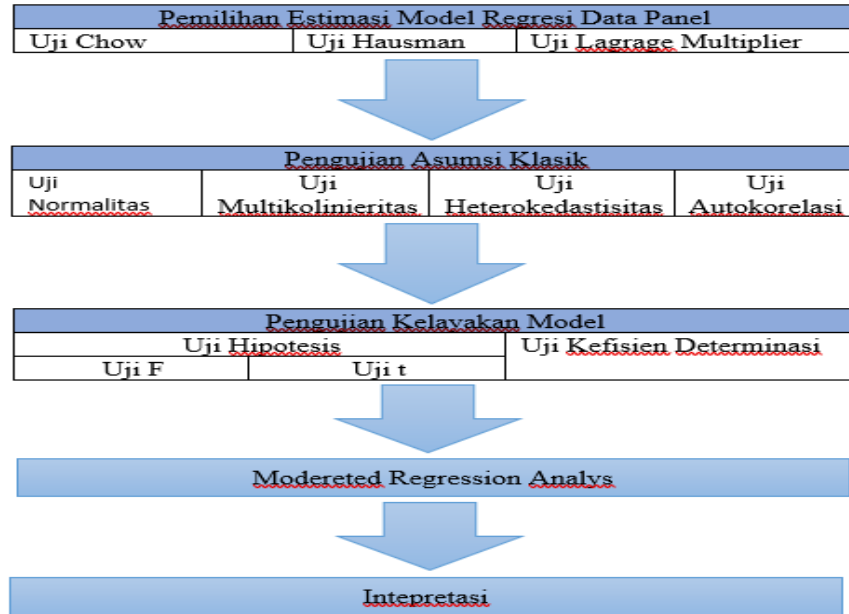
## 3) *Random Effect Model* (REM).

Pendekatan ini mengestimasi adanya variabel gangguan yang kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Kelebihan dalam menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yaitu akan menghilangkan *heteroskedastisitas*. Metode yang digunakan dalam pendekatan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Pengujian regresi data panel ini melalui beberapa tahapan yaitu pertama, pemilihan estimasi model regresi data panel, kedua uji asumsi klasik, ketiga pengujian hipotesis dan yang terakhir adalah interpretasi. Berikut adalah gambaran tahapan pengujian data panel:

### **Gambar 2**

## Tahapan Pengujian



### 3.6.2.1.1 Pemilihan Estimasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam regresi data panel ini maka harus dilakukan pemilihan estimasi model. Hal tersebut sebagai pertimbangan Dikatakan statistik agar didapatkan dugaan yang efisien dan tepat. Ada tiga metode yang biasa dipakai yaitu uji chow, uji hausman dan uji LM. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan pilihan apakah antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat dalam penelitian. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  0,05 maka model

*Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam penelitian, namun jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  0,05 maka model *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian.

## 2) Uji Husman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan apakah antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat dalam penelitian. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  0,05 maka model *Random Effect Model* (REM) yang digunakan dalam penelitian, namun jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  0,05 maka model *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian.

## 3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan pilihan apakah antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat dalam penelitian. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  0,05 maka model *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam penelitian, namun jika nilai *Probability*

*Cross-section Random*  $< \alpha 0,05$  maka model *Random Effect* Model (REM) yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi disebut model yang baik bila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi (Priyastama, 2020). Tidak semua uji asumsi klasik menjadi syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) pada model regresi data panel. Jika model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed effect Model* (FEM) maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, sedangkan jika yang terpilih *Random Effect Model* (REM) maka uji asumsi klasik tidak wajib dilakukan. Meski demikian, uji asumsi klasik tetap bisa dilakukan pada ketiga model tersebut yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dipilih memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada model regresi data panel adalah:

## 1) Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2020), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression*, *kolmogorov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*.

Penelitian dengan menggunakan program Eviews akan lebih tepat jika menggunakan metode uji *jarque-bera* untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika Nilai *Probability Jarque-bera*  $> \alpha$  0,05 maka dikatakan data berdistribusi dengan normal, begitupun sebaliknya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyastama (2020), multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah *variance influence factor* (VIF) dan korelasi berpasangan.

Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen  $< \alpha$  0,85 artinya tidak ada masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2020), heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser, melihat pola titik pada *scatterplots* atau uji koefisien korelasi *spearman*. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  0,05 artinya tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyastama (2020), autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$  berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

### 3.6.2.1.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji dan mengidentifikasi model regresi data yang terbentuk apakah layak atau tidak layak untuk dijadikan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model terdiri dari uji hipotesis ini (uji t; uji f dan uji determinasi  $R^2$ ) adalah berikut:

#### 1) Uji t

Uji t merupakan penggunaan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen (Amelinda, *et.al.* 2018). Langkah-langkah dalam pengujian tersebut diantaranya yaitu menentukan hipotesis, menetapkan tingkat signifikan (0,05 atau 5%), menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian, pengambilan keputusan uji t dan membuat kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis dengan memberikan dukungan atas kesimpulan yang disesuaikan dengan teori serta objek masalah penelitian. Jika nilai *probability* t-statistik  $> \alpha$  0,05

artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *probability* t-statistik  $< \alpha$  0,05 artinya adalah variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen.

## 2) Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit model* (Apriyanti, *et.al.* 2018). Dalam langkah-langkah pengujian uji f diantaranya yaitu menentukan hipotesis dan menetapkan signifikan (0,05 atau 5%). Jika nilai *probability* f-statistik  $> \alpha$  0,05 maka artinya model tidak fit, sebaliknya jika nilai *probability* f-statistik  $< \alpha$  0,05 artinya adalah model fit.

## 3) Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel dependen diterangkan oleh variabel independen (Chasanah, *et.al.* 2017). Di mana model regresi data panel dapat dikatakan tepat digunakan apabila nilai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) mendekati nilai satu. Namun, apabila nilai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) mendekati nilai nol, maka model regresi data panel kurang tepat digunakan dalam menilai penelitian. Jika nilai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) mendekati nilai satu maka artinya tepat digunakan, begitu sebaliknya.

Sehingga, tepat atau tidak tepatnya penggunaan suatu model penelitian, ditentukan dari nilai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) yang terletak antara nilai nol dan satu. Namun, disisi lain penggunaan uji koefisien determinasi juga memiliki kelemahan, di mana semakin banyaknya variabel independen, maka nilai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) semakin besar. Karena dipengaruhi adanya kelemahan tersebut, sebaiknya dalam menggunakan uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) yang disesuaikan agar nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan untuk penelitian.

### 3.6.2.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi, di mana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Z) yang akan memoderasi hubungan antara leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan ISR. Maka persamaan moderasi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_1 X_{1it} Z + \beta_2 X_{2it} Z + \beta_3 X_{3it} Z + \beta_4 X_{4it} Z + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$i$  = data *cross section* (data perusahaan)

$t$  = Data *time series* (data periode waktu)

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Leverage

$X_2$  = Ukuran perusahaan

$X_3$  = Usia dewan komisaris

$X_4$  = Usia dewan direksi

$\Delta Z$  = Pertumbuhan laba

$X_1itZ$  = Interaksi leverage dengan pertumbuhan laba

$X_2itZ$  = Interaksi ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba

$X_3itZ$  = Interaksi usia dewan komisaris dengan pertumbuhan laba

$X_4itZ$  = Interaksi usia dewan direksi dengan pertumbuhan laba

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.6.2.3 Interpretasi Model

Interpretasi model digunakan pada regresi panel setelah dilakukannya pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan pengujian kelayakan model untuk menjelaskan besaran dan tanda, besaran merupakan penjelasan dari nilai koefisien pada persamaan regresi. Tanda merupakan penjelasan dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel  $Y$ ,  $X$  dan  $Z$  di mana arah tersebut dapat bernilai positif maupun negatif.

Arah positif (pengaruh searah) mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen maka akan memberikan dampak peningkatan pada variabel dependen. Arah negatif (pengaruh berlawanan arah) mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen maka akan memberikan dampak penurunan pada variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran yang memiliki sifat atau atribut orang lain yang kemudian di reset, dianalisis dan diteliti. Agar pembahasan penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka penelitian dibatasi hanya seputar pengaruh yang menggunakan variabel dependen atau variabel Y (pengungkapan ISR), variabel independen atau variabel X1 (leverage), variabel X2 (ukuran perusahaan), variabel X3 (usia dewan komisaris), variabel X4 (usia dewan direksi) dan variabel moderasi atau variabel Z (pertumbuhan laba). Populasinya merupakan perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengeluarkan laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021 sebanyak 246 perusahaan. Kemudian teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan 179 sampel yang masuk dalam kriteria yang disajikan lalu sampel tersebut dikalikan 3 tahun observasi sehingga didapatkan 537 sampel penelitian.

#### **4.2 Pengujian Hipotesis dan Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Sedangkan hasil penyajian

dari analisis data dapat berbentuk berupa tabel, grafik maupun diagram. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), usia dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR (ISR) dengan variabel moderasi yaitu pertumbuhan laba (EG). Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program Eviews versi 10 dan program Microsoft Office Excel versi 19. Tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1 Pengujian Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan menggambarkan kondisi variabel dependen yaitu pengungkapan ISR (ISR), variabel independen yaitu leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), usia dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) serta variabel moderasi yaitu pertumbuhan laba (EG). Pada analisis ini segala bentuk informasi yang ada tidak bisa dijadikan sebagai alat untuk menarik kesimpulan dari rumusan masalah suatu penelitian.

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	Y (ISR)	X1(DER)	X2(SIZE)	X3(UDK)	X4(UD)	Z(EG)
Mean	30.27933	82.35009	14374148	60.67598	52.23836	50.22477
Median	30.00000	62.00000	2660230.	59.00000	52.00000	15.00000
Maximum	41.00000	985.0000	6.34E+08	84.00000	74.00000	1797.000
Minimum	21.00000	7.000000	21409.00	38.00000	34.00000	-491.0000
Std. Dev.	2.834391	75.60256	47655165	7.280830	6.183676	222.0194
Skewness	0.570604	4.424839	8.205578	0.143477	0.304383	4.211928
Kurtosis	4.959273	42.55259	86.59026	3.494319	3.585283	26.98727
Jarque-Bera Probability	115.0323 0.000000	36755.95 0.000000	162367.7 0.000000	7.309792 0.025864	15.95677 0.000343	14462.09 0.000000
Sum Sum Sq. Dev.	16260.00 4306.101	44222.00 3063640.	7.72E+09 1.22E+18	31509.00 28413.62	28052.00 20495.49	26970.70 26420851
Observation s	537	537	537	537	537	537

Dari hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian di atas menunjukkan bahwa observasi data (*Observations*) dengan nilai 537, artinya pengamatan telah sesuai dengan jumlah sampel selama 3 tahun penelitian. Berikut gambaran hasil analisis deskriptif variabel penelitian pada tabel 5:

1. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah pengungkapan ISR (ISRD) dengan nilai tertinggi 41 ada pada perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dan untuk nilai terendahnya adalah 21 ada pada perusahaan PT. Tempo Intimedia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 30,27933,

nilai tengah (*median*) sebesar 30.00000 dan untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 2.834391.

2. Variabel independen pertama atau variabel X1 dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* (DER) dengan nilai tertinggi 985,00 ada pada perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dan untuk nilai terendahnya adalah 7.00 pada PT. Sumber Energi Andalan Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 82,35009 nilai tengah (*median*) sebesar 62,00 dan untuk standar deviasi sebesar 75,60256.
3. Variabel independen kedua atau variabel X2 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai tertinggi sebesar 6.34E+08 (Rp. 633.808.960.000.000) ada pada perusahaan PT. Rig Tenders Indonesia Tbk dan untuk nilai terendahnya 21409.00 (Rp. 21.409.000.000) pada PT. AKR Corporindo Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 14374148 nilai tengah (*median*) sebesar 2660230 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 47655165.
4. Variabel independen ketiga atau variabel X3 dalam penelitian ini adalah usia dewan komisaris (UDK) dengan nilai tertinggi sebesar 84 ada pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk dan untuk nilai terendahnya 38 pada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 58,67598 nilai tengah (*median*) sebesar 59,000 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 7,280830.
5. Variabel independen keempat atau variabel X4 dalam penelitian ini adalah usia dewan direksi (UDD) dengan nilai tertinggi sebesar 74 pada PT. Medikaloka Hermina Tbk dan untuk nilai terendahnya 34 ada pada perusahaan PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 52,23836 nilai tengah (*median*) sebesar 52,000 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 6,183676.

6. Variabel pemoderasi atau variabel Z yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (EG). Nilai tertingginya adalah sebesar 1797,000 ada pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk sedangkan untuk nilai terendahnya adalah sebesar -491,0000 ada pada PT. Tempo Intimedia Tbk. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,22477 dan nilai tengah (*median*) 15,000 serta standar deviasi sebesar 222,0194.

#### **4.2.2 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Model regresi data panel merupakan model yang menggabungkan antara lintas individe (*cross section*) dengan deret waktu (*time series*). *Time series* yang ada dalam penelitian ini adalah periode selama waktu penelitian yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 atau selama 3 (tiga) periode penelitian. Untuk *cross section* adalah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 179 perusahaan yang berasal dari 246 populasi perusahaan.

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu :model gabungan (*common effect model*), model pengaruh tetap (*fixed effect model*) dan model pengaruh acak (*random effect model*) (Basuki dan Yuliadi (2014). Ketiga model tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Sedangkan uji yang digunakan dalam penentuan model adalah sebagai berikut:

##### **1) Uji Chow**

Uji chow merupakan uji untuk menentukan model apa yang dapat digunakan dengan tepat dalam penelitian, apakah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (REM) Hasil uji chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.400400	(179,352)	0.0000
Cross-section Chi-square	1801.976743	179	0.0000

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Uji chow pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas *Cross-section* adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya model yang diterima pada uji chow adalah *fixed effect model* (FEM).

## 2) Uji Hausman

Selanjutnya Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model apa yang dapat digunakan dengan tepat dalam penelitian, apakah *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (REM). Hasil uji hausman pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.394496	5	0.1929

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Uji hausman pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas *Cross-section* adalah sebesar  $0,1929 > 0,05$  artinya model yang diterima pada uji hausman adalah *random effect model (REM)*..

### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, namun belum juga ditarik kesimpulan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan uji *lagrange multiplier* atau LM. Uji LM merupakan uji untuk menentukan model apa yang dapat digunakan apakah *common effect model (CEM)* atau *random effect model (REM)*. Hasil uji LM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	469.2191 (0.0000)	0.893570 (0.3445)	470.1127 (0.0000)
Honda	21.66147 (0.0000)	-0.945288 (0.8277)	14.64855 (0.0000)
King-Wu	21.66147 (0.0000)	-0.945288 (0.8277)	1.339069 (0.0903)
GHM	-- --	-- --	469.2191 (0.0000)

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Dari hasil pengujian LM di atas menunjukkan bahwa nilai LM adalah  $0,0000 < \chi^2$  ( $0,0000 < 0,05$ ), itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

#### 4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pada regresi data panel memberikan estimasi pemilihan model yang tepat, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Hasil model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM), dikarenakan REM merupakan metode estimasi GLS (*generalized least square*) maka sebenarnya tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. GLS dipercaya mampu mengatasi terjadinya autokorelasi *cross section* dan *time series* serta untuk mengatasi pelanggaran *homoskedastisitas*. Namun, uji asumsi klasik juga dapat dilakukan untuk tujuan mengetahui pemenuhan bentuk syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

##### 1) Uji Multikolinearitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	-0.051172	-0.069316	-0.112993	-0.038512
X2	-0.051172	1.000000	0.039154	0.104425	-0.022072
X3	-0.069316	0.039154	1.000000	0.181066	0.022441
X4	-0.112993	0.104425	0.181066	1.000000	0.063160
Z	-0.038512	-0.022072	0.022441	0.063160	1.000000

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen  $< 0,85$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

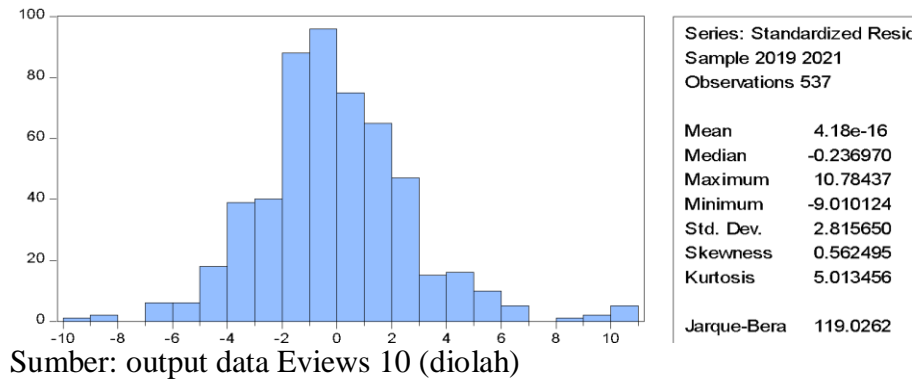
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.753668	0.905746	1.936158	0.0534
X1 (DER)	-0.000744	0.001091	-0.681753	0.4957
X2 (SIZE)	2.54E-09	1.73E-09	1.472548	0.1415
X3 (UDK)	-0.007654	0.011438	-0.669158	0.5037
X4 (UDD)	0.014933	0.013603	1.097760	0.2728
Z (EG)	0.000410	0.000369	1.108453	0.2682

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu X1 (leverage) = 0.4957, X2 (ukuran perusahaan) = 0.1415, X3 (usia dewan komisaris) = 0.5037 dan X4 (usia dewan direksi) = 0.2728  $> 0,05$  yang berarti bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Normalitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* di atas diketahui hasil dari nilai *probability jarque-bera* adalah  $0,000000 < \alpha 0,05$ , dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut Nachrowi: (2006), untuk uji autokorelasi sendiri pada dasarnya bukan merupakan syarat dari BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan juga didukung oleh beberapa pendapat yang menyatakan tidak mengharuskan ini sebagai syarat yang wajib dipenuhi.

### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	285.8931	Prob. F (2,529)	0.0000
Obs*R-squared	278.9363	Prob. Chi-Square (2)	0.0000

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Nilai Prob *Chi-Square* pada uji autokorelasi di atas adalah  $0,0000 <$  dari  $0,05$ , maka artinya terjadi gejala autokorelasi. Menurut Nachrowi: (2006), untuk uji autokorelasi sendiri pada dasarnya bukan merupakan syarat dari BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan juga didukung oleh beberapa pendapat yang menyatakan tidak mengharuskan ini sebagai syarat yang wajib dipenuhi.

#### 4.2.4 Pengujian dengan Regresi Data Panel

Uji hipotesis merupakan proses untuk melakukan pengujian atau analisis data baik dari observasi atau percobaan yang terkontrol dengan menggunakan metode statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan pengujian tersebut dinyatakan signifikansi secara statistik. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dengan perbandingan antara nilai *probability* dengan  $\alpha 0,05$ . Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t, uji f dan uji R<sup>2</sup>.

##### 1) Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika *probability* t-statistik  $< \alpha 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika *probability* t-statistik  $> \alpha 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.00174	1.316876	22.02314	0.0000
X1 (DER)	-0.000629	0.000773	-0.814057	0.0416
X2 (SIZE)	5.88E-10	2.60E-09	0.226525	0.8209
X3 (UDK)	-0.038790	0.019897	-1.949534	0.0418
X4 (UDD)	0.069913	0.020806	3.360281	0.0008
Z (EG)	-0.000286	0.000156	-1.831418	0.0676

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Dari tabel 12 hasil uji t (uji parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 yaitu rasio leverage (DER) memiliki nilai *coefficient* -0,000629 dan nilai *probability* t-statistik sebesar  $0,0416 < \alpha 0,05$  yang artinya leverage (DER) terbukti berpegaruh negatif terhadap pengungkapan ISR (ISR D).
- b. Variabel X2 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *coefficient* 5.88E10 dan nilai *probability* t-statistik sebesar  $0,8209 > \alpha 0,05$  maka yang artinya ukuran perusahaan (SIZE) terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (ISR D).
- c. Variabel X3 yaitu usia dewan komisaris (UDK) memiliki nilai *coefficient* -0,038790 dan nilai *probability* t-statistik sebesar  $0,0418 > \alpha 0,05$  yang artinya usia dewan komisaris (UDK) terbukti berpegaruh negatif terhadap pengungkapan ISR (ISR D).
- d. Variabel X4 yaitu usia dewan direksi (UDD) memiliki nilai *coefficient* 0,069913 dan nilai *probability* t-statistik sebesar  $0,0008 > \alpha 0,05$  maka yang artinya usia dewan direksi (UDD) terbukti berpegaruh positif terhadap pengungkapan ISR (ISR D).

## 2) Uji f

Menurut Widarjono (2018), uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau disebut uji signifikansi model. Jika nilai *probability* f-statistik  $< \alpha$  0,05 maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya, jika nilai *probability* f-statistik  $> \alpha$  0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.279050	Mean dependent var	4.054630
Adjusted R-squared	0.187907	S.D. dependent var	0.683293
S.E. of regression	0.651468	Sum squared resid	225.3623
F-statistic	3.053654	Durbin-Watson stat	1.529520
Prob(F-statistic)	0.009963		

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Pada tabel 13 dapat dilihat hasil uji f dengan nilai *probability* F-statistik  $0,0099 < \alpha$  0,05 maka artinya bahwa variabel independen yaitu leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), usia dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (ISR) atau variabel dependen.

### 3) Uji R2

Model regresi data panel dikatakan tepat digunakan jika nilai uji koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati nilai 1 (satu), artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependennya. Namun, apabila nilai uji koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati nilai 0 (nol) atau menjauhi angka 1 (1), maka model regresi data panel semakin tidak variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.279050	Mean dependent var	4.054630
Adjusted R-squared	0.187907	S.D. dependent var	0.683293
S.E. of regression	0.651468	Sum squared resid	225.3623
F-statistic	3.053654	Durbin-Watson stat	1.529520
Prob(F-statistic)	0.009963		

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Tabel 14 menunjukkan nilai *R-squared* dari uji R2 sebesar 0,279050 atau 27,90%, artinya variabel independen yang pada penelitian ini adalah leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), ukuran dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) mampu menggambarkan variabel dependen yaitu pengungkapan ISR (ISRD) sebesar 27,90% dan sebesar 72,14% digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Pengujian dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan persamaan yang digunakan pada variabel moderasi dalam model regresi data panel. Interaksinya berupa perkalian dua atau lebih variabel independen. Variabel moderasi yang ada dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (EG) yang akan memperkuat atau memperlemah (moderasi) pengaruh antara leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), ukuran dewan komisaris (UDK) dan usia dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR (ISR).

**Tabel 15**  
**Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1Z (DER*EG)	-2.62E-07	1.11E-06	-0.236577	0.0131
X2Z (SIZE*EG)	1.99E-13	4.09E-12	0.048613	0.9612
X3Z (UDK*EG)	-2.00E-06	8.70E-06	-0.229260	0.8188
X4Z (UDD*EG)	4.03E-06	1.05E-05	0.384513	0.7008

Sumber: output data Eviews 10 (diolah)

Dari tabel 15 hasil uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Interaksi antara pertumbuhan laba (EG) terhadap leverage (DER) dengan hasil nilai *probability* sebesar  $0,0131 < \alpha 0,05$  yang artinya pertumbuhan laba (EG) mampu memoderasi (memperkuat) leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR (ISR).
2. Interaksi antara pertumbuhan laba (EG) terhadap ukuran perusahaan (SIZE) dengan hasil nilai *probability* sebesar  $0,9612 > \alpha 0,05$  yang artinya

pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi (memperlemah) ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR (ISRDR).

3. Interaksi antara pertumbuhan laba (EG) terhadap usia dewan komisaris (UDK) dengan hasil nilai *probability* sebesar  $0,8188 > \alpha 0$ , yang artinya pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi (memperlemah) usia dewan komisaris (UDK) terhadap pengungkapan ISR (ISRDR).
4. Interaksi antara pertumbuhan laba (EG) terhadap ukuran dewan direksi (UDD) dengan hasil nilai *probability* sebesar  $0,7008 > \alpha 0,05$  yang artinya pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi (memperlemah) ukuran dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR (ISRDR).

#### 4.2.6 Pembahasan Interpretasi Model

Interpretasi model digunakan setelah dilakukannya beberapa tahap yaitu estimasi pemilihan model (*common effect model, fixed effect model dan random effect model*), uji asumsi klasik (uji *normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas* dan uji *autokorelasi*) dan uji kelayakan model (uji t, uji f, uji R<sup>2</sup> dan uji MRA) untuk menjelaskan besaran dan tanda. Penjelasan tentang besar dan kecilnya nilai koefisien pada persamaan regresi data panel disebut besaran, sedangkan penjelasan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen (Y), independen (X) dan variabel moderasi (Z) di mana arah tersebut dapat bernilai negatif atau positif dinamakan tanda. Setiap kenaikan variabel X maka akan memberikan dampak peningkatan pada variabel Y disebut dengan arah hubungan yang bernilai positif, sedangkan setiap kenaikan variabel X maka

memberikan dampak penurunan pada variabel Y dinamakan arah hubungan negatif atau arah berlawanan. Besaran dan tanda tersebut membentuk model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_1 X1_{itZ} + \beta_2 X2_{itZ} + \beta_3 X3_{itZ} + \beta_4 X4_{itZ} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 29,0017 + (-0,001) X1_{it} + (-5,880) X2_{it} + (-0,038) X3_{it} + 0,069 X4_{it} + (-2,62) X1_{itZ} + 1,99 X2_{itZ} + (-2,00) X3_{itZ} + (-4,03) X4_{itZ} + \epsilon_{it}$$

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik untuk pengujian menggunakan model regresi data panel yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Serta pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Di mana hasil statistik tersebut memenuhi keputusan pada masing-masing pengujian, kecuali pada uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dan uji autokorelasi. Mengenai pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan ISR

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR (ISR), di mana nilai *probability* t-statistik lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ( $0,0416 < 0,05$ ) dan nilai *coefficient* adalah sebesar  $-0,000629$ . Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyoningrum (2018) dan Putra dan Aryanti (2021). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persentase nilai leverage maka tingkat pengungkapan *islamic social reporting* suatu perusahaan semakin menurun.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Leverage yang tinggi menandakan suatu perusahaan tidak mampu memajemen pengembalian utangnya. Semakin tinggi utang, semakin sulit mendapat keuntungan dan semakin tinggi utang, semakin tinggi beban psikologis. Dari situ perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan lebih fokus kepada memperbaiki laporan keuangannya dengan tujuan agar *stakeholder* tidak melepaskan sahamnya, sedangkan mereka akan mengesampingkan pengungkapan *islamic social reporting* karena dianggap akan mengeluarkan biaya lebih. Sehingga laporan pengungkapan hanya sekedar memenuhi kewajiban saja.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR**

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR (ISR), di mana nilai *probability* t-statistik lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ( $0,8209 > \alpha$  0,05) dan nilai *coefficient* adalah sebesar 5.88E10. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulistyawati dan Indah (2017), Prasetyoningrum (2018), Nugraheni *et al.* (2021), Soeharjotoa *et al.* (2021) dan Widiyanti dan Septiana (2021).

Pengukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan total aset, sedangkan dalam perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan. Dalam menilai baik-buruknya suatu perusahaan bukan hanya dilihat berdasarkan total aset, namun bisa juga dilihat dari laporan laba rugi. Dalam kasus ini, pengungkapan *islamic social reporting* merupakan kewajiban pihak perusahaan

untuk mengungkapkan informasi *islamic social reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* muslim. Beberapa perusahaan masih menganggap bahwa pengungkapan ISR tidak penting, namun tidak sedikit pula perusahaan yang menganggap pengungkapan ISR adalah sebagai bentuk kewajiban (*compliance*) karena ada hukum yang bersifat memaksa untuk menerapkannya. Misalnya perbankan dan perusahaan keuangan syariah berusaha untuk mematuhi regulasi untuk melakukan pengungkapan kegiatan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan bagi perseroan terbatas. Kewajiban melakukan dan mengungkapkan kegiatan tersebut juga diterangkan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang PT. Oleh karena itu, perusahaan khususnya perusahaan perbankan dan keuangan syariah mengungkapkan ISR tanpa melihat besar kecilnya perusahaan atau aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi peraturan tersebut.

#### **4.3.3 Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris (UDK) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR (ISR<sub>D</sub>), di mana nilai *coefficient* sebesar -0,038790 dan nilai *probability t*- statistik lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ( $0,0418 < \alpha 0,05$ ). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fahad dan Rahman (2020) dan (Qa'dan dan Suwaidan, 2018). Yang artinya semakin muda usia dewan komisaris maka menghasilkan pengungkapan ISR dengan selengkap-lengkapnyanya. Sedangkan dari hasil analisis deskriptif,

didapati rata-rata dari usia direksi dalam penelitian ini adalah 61 tahun artinya rata-rata usia dewan direksi masuk dalam kategori masa dewasa lanjut.

Dalam usia ini mereka lebih terkonsentrasi tentang cara berbisnis yang aman dan enggan mengambil apapun risiko bisnis. Sehingga tidak terlalu memperdulikan tentang laporan pengungkapan *islamic social reporting*. Komisaris muda dinilai lebih cocok untuk beroperasi di lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan modern, dan mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menyerap dan memproses ide-ide, inovasi-inovasi, orientasi baru dan mempelajari perilaku baru seperti pengungkapan *islamic social reporting*.

#### **4.3.4 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR**

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa usia dewan direksi (UDD) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (ISR<sub>D</sub>), di mana nilai *probability* t-statistik lebih kecil daripada taraf signifikansinya ( $0,0008 < \alpha 0,05$ ) dan nilai *coefficient* adalah sebesar 0,069913. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Giannarakis (2014), Sulistyono dan Hatane (2019). Yang artinya semakin tinggi usia dewan direksi maka akan menghasilkan pengungkapan ISR dengan selengkap-lengkapannya. Sedangkan dari hasil analisis deskriptif, didapati rata-rata dari usia direksi dalam penelitian ini adalah 52 tahun artinya rata-rata usia dewan direksi masuk dalam kategori masa dewasa madya. Umur yang lebih tua dari seorang direksi perusahaan dapat membuat direksi tersebut akan berfokus pada pengembangan perusahaan dan pada kebijakan ISR serta pengungkapannya.

Direksi tua memiliki lebih banyak pengalaman, jaringan dan penilaian yang lebih baik sehingga lebih dapat menghindari Risiko. Semakin tua direksi

semakin banyak pengalaman dan semakin cepat mengambil keputusan. Di Indonesia direksi yang memiliki umur lebih tua lebih dihargai dan dihormati daripada direksi yang berusia muda. Sehingga direksi berusia lebih tua akan lebih banyak mengungkapkan *islamic social reporting*

#### **4.3.5 Pertumbuhan Laba memoderasi Leverage terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil dari uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (EG) mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), di mana nilai *probability*  $0,0131 < \alpha$   $0,05$  yang artinya nilai *probability* lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor positif bagi perusahaan yang memiliki persentase leverage tinggi. Perusahaan menjadi percaya diri dalam mengungkapkan *islamic social reporting* kepada publik secara luas. Kepercayaan diri itu terjadi karena meskipun perusahaan memiliki tingkat pengembalian utang yang rendah namun perusahaan mampu mengontrol manajemen laba sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan memberikan sinyal yang prospek bagi perusahaan dimasa akan datang, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan ISR sebagai nilai plus bagi *stakeholder*.

#### 4.3.6 Pertumbuhan Laba memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap

##### Pengungkapan ISR

Hasil dari uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), di mana nilai *probability*  $0,9612 > \alpha$  0,05 yang artinya nilai *probability* lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Ketidakmampuan pertumbuhan laba dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, diantaranya yaitu masih banyaknya investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya *islamic social reporting* sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan. Kualitas *islamic social reporting* disclosure tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan *islamic social reporting* hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek dengan berorientasi kepada keuntungan (*profit*) pada tahun berjalan, sedangkan pengungkapan *islamic social reporting* dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini disebabkan karena *islamic social reporting* (ISR) bukan dilihat dari Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya variabel pertumbuhan laba perusahaan (growth) tidak

memengaruhi *islamic social reporting* (ISR), sehingga pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

#### **4.3.7 Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil dari uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan komisaris (UDK) terhadap pengungkapan ISR (ISR<sub>D</sub>), di mana nilai *probability*  $0,9612 > \alpha$  0,05 yang artinya nilai *probability* lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil dari penelitian ini memberi bukti bahwa usia dewan komisaris tidak bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan laba bagi perusahaan dalam pengungkapan ISR. UU No. 40 tahun 2007 tentang PT dalam pasal 115 ayat 1, disebutkan bahwa salah satu yang menjadi tanggung jawab dari seorang dewan komisaris yaitu menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada dewan direksi. Hal itu menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak terlibat langsung dalam manajemen laba. Namun, jika dewan komisaris baik yang berusia tua atau muda lalai dalam menjalankan tugas maka secara pribadi juga akan ikut bertanggung jawab jika terjadi kerugian akibat dari kelalaian tersebut, akan tetapi dewan komisaris yang dapat membuktikan sudah bekerja sebagaimana mestinya tidak akan diminta *pertanggungjawaban* atas kerugian tersebut. Dalam hal ini pertumbuhan laba tidak

ada hubungannya dengan pengaruh usia dewan komisaris terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

#### 4.3.8 Pertumbuhan Laba memoderasi Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ISR

Hasil dari uji moderasi (uji MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR (ISRD), di mana nilai *probability*  $0,7008 > \alpha 0,05$  yang artinya nilai *probability* lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil penelitian ini tidak dapat memverifikasi teori sinyal. Sebab yang menjadi latar belakang penolakan logika berpikir yang telah penulis rancang sebelumnya, salah satu tugas dari direksi adalah bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dialami perusahaan, juga bertanggung jawab terhadap keuntungan yang didapat perusahaan. Jadi tidak peduli usia dewan direksi tua atau muda pastinya selalu berorientasi pada laba. Sedangkan pengungkapan ISR merupakan suatu sarana untuk komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* yang didalamnya berisi tentang informasi mengenai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Sehingga pertumbuhan laba tidak ada kaitannya dengan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.



## **BAB V PENUTUP**

### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris, usia dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi akan mengesampingkan laporan pengungkapan ISR karena akan lebih banyak mengeluarkan biaya.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang PT, perusahaan mengungkapkan ISR tanpa melihat besar kecilnya perusahaan atau aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi peraturan tersebut.
3. Usia dewan komisaris (UDK) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Komisaris muda dinilai lebih cocok untuk beroperasi di lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan modern, dan mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menyerap dan memproses ide-ide, inovasi-inovasi, orientasi baru dan mempelajari perilaku baru seperti pengungkapan *islamic social reporting*.
4. Usia dewan direksi (UDD) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Direksi tua memiliki lebih banyak pengalaman, jaringan dan penilaian yang lebih baik sehingga lebih dapat menghindari Risiko. Semakin tua direksi semakin banyak pengalaman dan

semakin cepat mengambil keputusan. Sehingga direksi berusia lebih tua akan lebih banyak mengungkapkan *islamic social reporting*

5. Pertumbuhan laba (EG) mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka perusahaan akan mempunyai kemampuan lebih untuk membayar kewajibannya (leverage) sehingga memiliki kemampuan pula untuk mengungkapkan ISR dengan seluas-luasnya.
6. Pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR. Pertumbuhan laba memiliki orientasi pada kinerja jangka pendek dan mampu memberikan kontribusi yang relevan pada ukuran perusahaan, namun perusahaan tetap harus patuh terhadap Undang-Undang sehingga besar kecilnya perusahaan akan tetap melakukan laporan pertanggungjawaban sosialnya meskipun pengungkapan laporan ISR sendiri dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.
7. Pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan komisaris (UDK) terhadap pengungkapan ISR. Pertumbuhan laba yang tinggi menjadi nilai yang baik dalam membangun *image* seorang dewan komisaris, namun baik usia tua atau muda seorang dewan komisaris tentunya akan berorientasi kepada pertumbuhan laba sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
8. Pertumbuhan laba (EG) tidak mampu memoderasi pengaruh usia dewan direksi (UDD) terhadap pengungkapan ISR. Meningkatkan pertumbuhan laba adalah salah satu tanggung jawab dewan direksi, tidak peduli usianya tua ataupun muda. Sehingga pertumbuhan laba tidak ada kaitannya dengan usia dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

## 1.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan ke kelompok perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya dilakukannya selama periode 2019-2021 atau tiga tahun saja.
3. Dalam uji asumsi klasik dari uji normalitas dan uji autokorelasi terdapat nilai uji *probability jarque-bera* yang tidak memenuhi taraf signifikansi, namun hal tersebut tidak menjadi masalah dalam pengujian regresi data panel.
4. Nilai adjusted R<sup>2</sup> dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,279 atau 27,9% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan ISR.
5. Variabel independen pada hanya dibatasi pada variabel *leverage*, ukuran perusahaan, usia dewan komisaris dan variabel usia dewan direksi. Variabel moderasi hanya dibatasi pada variabel pertumbuhan laba. Variabel dan rasio-rasio keuangan lainnya kemungkinan dapat memberikan pengaruh pada variabel pengungkapan ISR

## 1.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pengungkapan ISR, diharapkan juga dapat memperluas objek penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di Indonesia saja, namun juga bisa menjangkau perusahaan di luar negeri. Misalnya perusahaan di sektor *halal industry* dan perbankan syariah di Asia Tenggara serta dapat menambahkan periode dan variabel penelitian

sehingga memberikan gambaran hasil penelitian yang luas mengenai pengungkapan ISR, misalnya variabel kepemimpinan wanita dan kepemimpinan warga Negara asing sebagai variabel yang mempegaruhi varibael ISR

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agustri dan Imamudin, Yuliadi. 2014. *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Beji, Rania., Yousfi, Ouidad., Loukil. Nadia., & Omri, Abdelwahed. 2020. *Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France, Journal of Small Economics Business. Springer Link*. 173. 133-155.
- Budiandru. 2021. *Factors Affecting Islamic Social Reporting in the Halal Industry Sector. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. 12 (3). 4521-4529.
- Cucari, Nicola., Falco, Salvatore. Esposito., & Orlando, Beatrice. 2017. *Diversity of Board of Directors and Environmental Social Governance: Evidence from Italian Listed Companies, Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 250-266.
- Fahad, P. dan Nidheesh, K.B. 2020. *Determinants of CSR disclosure: evidence of India. Journal of Indian Business Research*. 13 (1). 110-133
- Fahad, P, dan Rahman, Mubarak. 2020. *Impact of corporate governance on CSR disclosure. Journal of Indian Business Research*.
- Giannarakis, Grigoris. 2014. *Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on The Extent of Corporate. Social Responsibility Journal*. 10 (4). 569-590.
- Giannarakis, Grigoris., Konteos. George., dan Sariannidis, Nikolaos. 2014. *Financial, Governance and Environmental Determinants of Corporate Social Responsible Disclosure. Management Decision*. 52 (1). 1928-1951.
- Gujarati, D dan Porter, D. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Edisi Lima. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesian Management and Accounting Research*. 1(2). 128-146
- Harahab, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartini, Titin. 2018. *Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII)*. Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat. 18 (1). 137-150.

- Hasan, Miftahul dan Nazar, Muhammad Rifki. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019). e-proceeding of Management: 8 (2). 1143-1148
- Hermawan, Sigit. 2016. Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A. and Khan, H. 2020. *Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan*", *International Journal of Law and Management*. 63 (1). 1-15.
- Ibrahim, Abdul Hadi dan Hanefah, Mustafa Muhd. 2016. *Board Diversity and Corporate Social Responsibility in Jordan*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 14 (2). 279- 298
- Indrawaty dan Wardayati, Siti Maria. 2016. *Implementing Islamic Corporate (ICG) And Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institutions*. *Procedia-Social and Behavioral Science*. 219. 338-343
- Imron, Ali dan Suryatama, Ilham. 2020. Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5 (2). 215-228.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laili, Siti Marifatul. 2020. Peran Pertumbuhan Laba dalam Memoderasi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Universitas Negeri Semarang.
- Maryati, Eri dan Siswanti, Tutik. 2022. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2 (1). 22-31.
- Maulia, Shelly Tri dan Januarti, Indira. 2014. Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia), *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (3). 1-8.

- Mukhibad, Hasan dan Fitri, Anisa. 2019. *Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. International Conference on Economics, Business and Economic Education*. 2020. 478-489.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nor Hadi. 2014. *Corporate Social Responsibility, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugraheni, Galuh Kirana., Widyastuti, Shinta. dan Fahria, Rahmasari. 2021. *Influence of Corporate Governance, Size of Company, and Media Exposure to Environmental Disclosure. InFestasi*. 17 (1). 45-54.
- Orbaningsih, Dwi., Sawitri, Dyah. & Suharsono, Riyanto Setiawan. 2021. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case Study of the Banking Industry in Indonesia. The Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 08 (5). 91-97.
- Othman, Rohana., Thani, Azlan Md. & Ghani, K Erlane. 2009. *Determinant of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies*. 12. 4-20.
- Prasetyaningrum, Ari Kristin. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. 2 (2). 147-162.
- Priyastama, Romie. 2020. *The Book of SPSS: Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up
- Purba, IAP Laksmi Dewi. & Candradewi, Made Riana. 2019. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Manajemen*. 8 (9). 5372-5400.
- Putra, Purnama. dan Aryanti, Rika. 2021. *Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting on Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2017-2019. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*. 7 (3). 1206-1214.
- Putri, Rahma., Puspa, Dwi Fitri., & Resti, Yulistia. 2014. *Pengaruh Board Diversity dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. E-Jurnal Universitas Bung Hatta*. 4 (1). 1-14.
- Qa'dan, Muhammad Bassam., Dan Suwaidan, Mishiel Said. 2018. *Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan. Social Responsibility Journal*. 15 (1). 1147-1117.

- Saputra, Wendy Salim. 2019. Pengaruh diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset dan Manajemen (JRMB)*. 4 (3). 503-510.
- Soeharjoto., Tribudhi, Debbie Aryani., Yusran, Husna Laila., Hariyanti, Dini., & Salma, Nabila Inas. 2021. Islamic Social Reporting Determination in The Manufacturing Industry Sectors Listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Integrated Journal of Business and Economics*. 122-133.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Ardiani Ika dan Indah, Yuliani. 2017. Pengungkapan Laporan Sosial Islam pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi jurnal akuntansi*. 13 (2). 15-27.
- Sulistyo, Priem Trisna dan Hatane, Saarc Elyse. 2020. Pengaruh Jumlah Kehadiran Rapat dan Usia Direktur terhadap CSR Perusahaan Jasa Non Keuangan di Indonesia. *Business Accounting Review*. 8 (1).
- Syahputri, Yulia Andriyani dan Surenggono. 2019. Analisis Perbandingan Penggunaan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. 1 (2). 84-111.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Vulandari, Retno Tri., Rimawati, Elistya., dan Lisyati. 2021. *Statistika dengan Aplikasi Eviews Refrensi Olah Data Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardani, Marita Kusuma., dan Sari, Dea Devita. 2018. *Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia*. *Journal of Finance and Islamic Banking*. 1 (2). 105-120.
- Widiyanti, Fatma Eka., dan Septiana, Nani. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Manufaktur dalam ISSI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*. 15 (1). 155-163.
- Widiyanti, Marlina. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7 (3). 545-54.

Yovana, Dina Gledis., dan Kadir, Abdul. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 21(1). 15-24.

Zulkarnain. 2019. Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala-Repository IMEI*. 2 (2). 72-81.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[republika.co.id](http://republika.co.id)

Youtube

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. Perhitungan Variabel Pengungkapan ISR (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	29	29	29
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	29	28	28
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	32	32	33
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	29	30	30
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	32	32	33
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	29	28	28
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	30	30	30
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	31	31	31
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	32	32	32
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	32	32	33
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	31	30	30
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	29	29	29
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	32	32	33
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	32	32	32
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	27	27	27
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	27	27	27
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	28	28	29
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	32	32	33
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	30	30	30
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	34	34	35
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	30	30	30
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	30	30	30
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	32	32	33
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	30	31	31
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	29	29	29
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	30	30	30
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	31	31	32
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	27	27	27
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	30	30	30
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	30	30	30
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	29	29	29
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	30	30	30

33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	34	34	35
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	30	30	30
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	32	32	33
36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	27	26	27
37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	30	30	30
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	30	31	31
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	30	30	30
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	32	32	33
41	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	29	29	29
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	29	29	30
43	KDSI	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk.	31	31	31
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	35	35	32
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	29	29	31
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	32	32	32
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	37	37	37
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	33	33	33
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	28	31	31
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	30	30	30
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	30	30	30
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	29	29	29
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	29	29	29
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	29	29	29
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	30	30	30
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	29	29	29
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	30	30	30
58	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	31	32	32
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	26	26	26
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	30	31	31
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	30	30	30
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	27	27	27
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	30	30	30
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	29	29	29
65	SOSS	PT. Shield On Service Tbk.	31	31	31
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	33	33	33
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	29	29	29
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	30	30	30
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	30	30	30
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	31	31	31
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	31	31	31

72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	33	33	33
73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	29	29	29
74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	26	26	26
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	27	26	26
76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	29	26	26
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	32	32	32
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	29	29	30
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	27	28	28
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	31	31	31
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	29	29	29
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	28	28	28
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	30	30	30
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	29	30	30
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	31	31	30
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	32	33	32
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	32	32	32
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	29	30	28
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	31	31	33
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	36	36	36
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	31	30	30
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	31	30	29
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	34	35	35
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	31	32	32
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	28	28	27
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	27	28	27
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	25	25	25
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	29	28	28
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	29	28	28
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	28	28	28
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	29	29	29
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	33	33	33
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	29	29	29
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	31	31	30
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	27	28	27
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	29	30	28
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	24	24	24
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	31	30	30
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	28	31	30
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	28	28	27

111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	30	28	28
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	36	36	36
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	32	32	32
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	32	33	32
115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	34	36	35
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24	24	24
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	32	32	32
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	29	29	30
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	35	36	36
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	33	33	33
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	21	21	21
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	35	35	35
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	35	35	35
124	YELO	PT. Yelooo Integra Datanet Tbk.	25	25	25
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	33	33	33
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	36	36	36
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	28	29	29
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	31	31	31
129	MERK	PT. Merck Tbk.	31	31	31
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	33	35	35
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	33	33	33
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	31	33	33
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	41	41	41
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	41	41	40
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	40	39	30
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	27	28	28
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	26	26	26
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	27	28	28
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	26	26	26
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	29	28	28
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	27	28	28
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	29	29	29
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	32	32	32
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	26	26	26
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	28	28	28
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	30	32	32
147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	27	27	27
148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	27	28	28
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	29	30	30
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	27	28	28

151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	27	27	27
152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	29	30	30
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	31	31	31
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	28	29	29
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	29	29	29
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	28	29	29
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	31	31	31
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	30	31	31
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	33	33	33
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	30	32	32
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	30	32	31
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	31	31	30
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	30	30	29
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	32	32	31
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	34	34	34
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	31	31	31
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	32	31	31
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	33	33	33
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	29	29	29
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	30	31	31
171	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.	27	28	28
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	34	34	34
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	30	32	32
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30	30	30
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	34	34	34
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	29	29	29
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	29	30	30
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	27	28	28
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	27	27	27

**LAMPIRAN 2. Perhitungan Variabel Leverage (X1) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	90%	60%	70%
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	110%	80%	110%
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	340%	69%	120%
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	350%	700%	771%
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	50%	40%	70%
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	130%	110%	110%
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	127%	83%	72%
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	196%	144%	81%
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	90%	100%	90%
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	60%	43%	61%
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	118%	133%	162%
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	10%	20%	50%
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	1%	1%	7%
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	37%	37%	39%
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	142%	113%	141%
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	35%	29%	34%
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	72%	112%	56%
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	32%	32%	29%
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	41%	30%	50%
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	83%	105%	90%
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	45%	37%	22%
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	42%	42%	49%
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	97%	87%	52%
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	47%	35%	96%
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	46%	10%	9%
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	42%	35%	29%
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	65%	79%	82%
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	67%	63%	57%
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	311%	456%	218%
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	45%	21%	11%
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	137%	156%	137%
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	92%	97%	73%
33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	25%	24%	37%
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	70%	31%	53%
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	13%	11%	18%
36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	92%	88%	101%

37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	126%	100%	214%
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	15%	12%	17%
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	19%	21%	35%
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	14%	14%	15%
41	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	20%	23%	27%
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	70%	59%	62%
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	106%	88%	87%
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	29%	32%	26%
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	130%	146%	171%
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	40%	26%	23%
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	60%	68%	68%
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	72%	51%	52%
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	100%	100%	70%
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	100%	86%	88%
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	195%	151%	159%
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	63%	54%	50%
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	78%	46%	63%
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	49%	47%	49%
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	51%	51%	54%
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	32%	42%	66%
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	78%	84%	71%
58	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	36%	20%	18%
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	658%	434%	985%
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	47%	46%	56%
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	48%	76%	45%
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	127%	115%	80%
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	115%	174%	212%
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	40%	14%	7%
65	SOSS	PT. Shield on Service Tbk.	99%	97%	74%
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	74%	56%	53%
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	52%	62%	60%
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	84%	59%	56%
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	173%	162%	219%
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	45%	37%	34%
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	13%	13%	12%
72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	23%	24%	22%
73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	62%	47%	35%
74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	83%	126%	123%
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	32%	37%	48%

76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	45%	106%	116%
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	77%	106%	107%
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	120%	130%	120%
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	41%	72%	72%
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	151%	67%	62%
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	62%	234%	70%
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	92%	75%	75%
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	200%	146%	290%
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	74%	142%	198%
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	174%	191%	202%
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	108%	90%	64%
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	27%	25%	26%
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	115%	110%	93%
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	16%	83%	44%
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	291%	316%	341%
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	38%	21%	34%
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	40%	40%	30%
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	40%	30%	40%
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	54%	206%	353%
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	36%	36%	75%
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	40%	30%	70%
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	27%	26%	30%
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	234%	271%	275%
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	10%	70%	138%
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	96%	97%	76%
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	105%	199%	287%
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	130%	157%	148%
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	136%	162%	173%
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	100%	100%	100%
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	10%	10%	19%
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	71%	90%	95%
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	18%	99%	48%
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	67%	139%	120%
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	135%	102%	93%
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	54%	47%	50%
111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	30%	40%	70%
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	42%	31%	22%
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	30%	50%	60%
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	123%	149%	171%

115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	42%	49%	48%
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	46%	42%	41%
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	22%	74%	33%
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	58%	62%	66%
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	27%	27%	39%
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	8%	10%	10%
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	58%	97%	95%
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	60%	50%	60%
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	100%	100%	100%
124	YELO	PT. Yelooo Integra Datanet Tbk.	25%	184%	67%
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	80%	90%	70%
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	174%	298%	296%
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	148%	147%	146%
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	5%	6%	3%
129	MERK	PT. Merck Tbk.	52%	52%	50%
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	15%	19%	17%
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	29%	40%	43%
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	45%	43%	40%
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	45%	45%	36%
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	117%	116%	86%
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	56%	26%	53%
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	107%	126%	130%
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	6%	6%	5%
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	100%	100%	100%
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	43%	44%	41%
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	94%	76%	77%
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	62%	79%	59%
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	52%	57%	49%
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	110%	145%	172%
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	13%	11%	18%
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	42%	39%	37%
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	60%	68%	92%
147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	51%	64%	60%
148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	9%	8%	8%
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	93%	95%	93%
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	32%	36%	37%

151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	59%	46%	45%
152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	153%	373%	411%
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	44%	50%	51%
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	33%	36%	39%
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	14%	20%	2%
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	163%	277%	128%
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	5%	6%	24%
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	129%	57%	93%
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	150%	170%	190%
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	70%	50%	50%
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	23%	24%	42%
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	11%	9%	11%
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	53%	68%	45%
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	57%	77%	84%
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	110%	110%	130%
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	162%	161%	152%
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	11%	9%	8%
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	13%	30%	59%
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	117%	150%	123%
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	100%	100%	90%
171	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.	58%	24%	28%
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	44%	54%	48%
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	175%	154%	121%
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	7%	23%	22%
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2%	3%	3%
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	161%	163%	132%
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	16%	24%	25%
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	50%	47%	48%
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	21%	20%	3%

**LAMPIRAN 3. Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X2) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	72,171,050,000,000	63,815,660,000,000	75,869,360,000,000
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	21,409,000,000	18,684,000,000	235,090,000,000
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	3,500,650,000,000	3,639,520,000,000	3,608,000,000,000
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	871,639,000,000	699,274,000,000	523,526,081,797
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2,506,803,160,000	2,633,437,680,000	4,353,173,860,000
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	5,495,185,970,000	5,506,395,640,000	5,634,965,980,000
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	37,190,000,000,000	29,000,000,000,000	30,100,000,000,000
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	863,888,032,000	703,672,417,000	1,245,705,842,000
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	6,805,037,000,000	7,562,822,000,000	7,234,857,000,000
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	543,257,000,000	505,302,000,000	494,253,000,000
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	7,806,400,000,000	8,137,200,000,000	8,290,300,000,000
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	4,470,019,540,000	4,987,022,160,000	8,746,215,990,000
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	1,345,049,300,000	1,602,169,870,000	1,831,946,950,000
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	16,662,390,000	11,586,290,000	120,904,100,000
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	54,205,700,000	49,549,200,000	387,393,000,000
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	1,263,545,370,000	1,086,882,830,000	1,321,823,070,000
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	148,795,000,000	185,404,000,000	139,181,000,000
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	1,922,572,890,000	1,819,731,020,000	2,577,204,390,000
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	1,601,817,480,000	1,511,088,590,000	1,639,695,760,000
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	73,737,131,560,000	75,339,863,950,000	75,109,489,020,000
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	13,238,000,000,000	8,430,000,000,000	25,042,000,000,000
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	26,098,052,000,000	24,056,755,000,000	36,123,703,000,000
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	5,510,000,000,000	5,300,000,000,000	5,330,000,000,000
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	1,804,400,850,000	1,666,440,380,000	2,455,861,520,000
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	633,808,960,000,000	488,446,590,000,000	426,706,250,000,000
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	926,243,110,000	1,037,612,670,000	992,563,800,000
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	2,210,000,000,000	2,480,000,000,000	2,750,000,000,000
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	30,194,910,000,000	31,729,510,000,000	32,916,150,000,000
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	622,051,000,000	706,288,000,000	977,130,000,000
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	6,221,494,000,000	5,881,433,720,000	9,804,439,260,000
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	2,263,113,000,000	1,965,719,000,000	2,020,640,000,000
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	71,824,350,000	76,895,550,000	92,415,510,000
33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	230,561,000,000	234,905,000,000	270,670,000,000
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	1,723,220,000,000	1,304,450,000,000	1,368,200,000,000
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	318,141,387,900	317,310,718,779	362,242,571,405

36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	1,758,578,000,000	1,588,136,000,000	1,583,979,000,000
37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	1,835,290,000,000	929,338,000,000	720,641,000,000
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	617,595,000,000	665,863,000,000	809,372,000,000
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	405,445,000,000	444,866,000,000	510,717,000,000
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	22,226,880,000,000	23,146,580,000,000	24,728,280,000,000
41	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	27,708,000,000,000	27,345,000,000,000	26,136,000,000,000
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2,775,410,000,000	2,805,150,000,000	2,991,230,000,000
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	1,253,650,000,000	1,245,707,000,000	1,348,730,000,000
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	147,091,000,000,000	143,486,000,000,000	145,460,000,000,000
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	5,863,204,000,000	5,524,302,000,000	6,226,014,000,000
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	2,339,000,000,000	2,421,000,000,000	2,801,000,000,000
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	5,571,270,000,000	5,737,176,000,000	5,817,746,000,000
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	2,372,100,000,000	2,316,100,000,000	2,746,200,000,000
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	34,512,110,000,000	35,937,470,000,000	49,930,600,000,000
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	4,349,023,000,000	4,202,255,000,000	4,628,832,000,000
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	10,337,895,000,000	8,509,017,000,000	8,928,183,000,000
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	490,860,655,716	512,220,639,129	542,329,085,650
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	2,896,840,000,000	2,288,830,000,000	2,655,280,000,000
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	2,660,230,000,000	2,562,300,000,000	3,046,480,000,000
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	369,071,617,770	370,846,674,320	371,158,059,900
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	917,300,540,000	948,089,060,000	1,115,113,930,000
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	2,501,133,000,000	2,697,100,000,000	2,861,498,000,000
58	KIAS	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	1,231,680,564,971	1,021,382,709,921	1,000,024,467,440
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	652,346,214,673	675,863,759,206	1,066,509,702,250
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	688,017,890,000	647,829,860,000	692,582,710,000
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	441,254,000,000	719,727,000,000	1,078,459,000,000
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	5,758,103,000,000	5,745,215,000,000	6,122,670,000,000
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	2,993,102,000,000	2,417,802,000,000	2,106,286,000,000
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	4,400,656,000,000	3,742,655,000,000	4,698,864,000,000
65	SOSS	PT. Shield on Service Tbk.	264,486,000,000	293,845,000,000	318,171,000,000
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	2,935,612,000,000	3,035,585,000,000	3,143,459,000,000
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2,918,467,000,000	3,107,410,000,000	3,262,676,000,000
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	111,713,375,000,000	99,800,963,000,000	112,561,356,000,000
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	3,027,942,000,000	2,915,635,000,000	2,893,168,000,000
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	822,375,000,000	958,791,000,000	1,304,108,000,000
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	1,057,530,000,000	1,086,870,000,000	1,147,260,000,000
72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1,393,079,000,000	1,566,673,000,000	1,697,387,000,000

73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	1,245,114,000,000	1,310,940,000,000	1,348,181,000,000
74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	5,063,000,000,000	6,671,000,000,000	6,767,000,000,000
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	848,676,035,300	906,924,214,166	989,119,315,334
76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	38,709,300,000,000	103,588,300,000,000	118,066,600,000,000
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	96,198,600,000,000	163,136,500,000,000	179,356,200,000,000
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	26,650,895,000,000	25,951,760,000,000	28,589,656,000,000
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	4,695,765,000,000	5,255,359,000,000	5,346,800,000,000
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	591,064,000,000	982,883,000,000	714,648,000,000
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	3,821,000,000,000	4,511,000,000,000	4,650,000,000,000
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	19,037,919,000,000	19,777,501,000,000	19,917,653,000,000
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	119,708,955,785	98,191,212,000	163,913,597,000
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	952,496,000,000	1,319,134,000,000	1,512,036,000,000
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2,463,710,000,000	2,618,550,000,000	2,794,110,000,000
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	791,000,000,000	774,000,000,000	889,000,000,000
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2,592,807,000,000	2,333,947,000,000	2,300,805,000,000
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	2,995,872,000,000	3,361,956,000,000	3,403,961,000,000
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	6,608,422,000,000	8,754,116,000,000	7,406,856,000,000
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	20,649,000,000,000	20,535,000,000,000	19,069,000,000,000
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	107,756,000,000	92,267,000,000	100,505,000,000
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	6,641,800,000,000	7,247,100,000,000	7,189,800,000,000
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	16,015,709,000,000	15,180,094,000,000	16,947,148,000,000
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	1,917,317,968,000	2,433,294,213,000	2,403,109,641,000
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	597,936,000,000	595,139,000,000	813,752,000,000
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	1,265,912,000,000	1,119,077,000,000	1,368,411,000,000
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	2,794,860,000,000	2,637,410,000,000	2,899,920,000,000
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	6,584,587,000,000	7,616,266,000,000	8,505,128,000,000
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	41,591,000,000	46,699,000,000	34,433,000,000
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	9,747,703,000,000	11,211,369,000,000	11,372,225,000,000
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	3,404,686,000,000	3,726,998,000,000	3,556,989,000,000
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1,199,346,040,000	1,159,795,180,000	1,203,601,410,000
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	962,025,000,000	972,015,000,000	1,066,798,000,000
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	7,540,000,000,000	7,640,000,000,000	9,050,000,000,000
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	2,834,423,000,000	2,826,260,000,000	3,165,018,000,000
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	324,916,202,792	337,792,393,010	310,880,071,852
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	4,832,900,000,000	6,319,100,000,000	5,851,200,000,000
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	2,067,000,000,000	2,442,000,000,000	2,241,000,000,000
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	4,773,120,000,000	4,661,250,000,000	5,363,710,000,000
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	1,044,252,000,000	1,000,284,000,000	1,063,137,000,000

111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	167,494,000,000	115,906,000,000	111,393,000,000
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	17,836,430,000,000	18,923,235,000,000	21,369,004,000,000
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	9,564,000,000,000	9,210,000,000,000	9,870,000,000,000
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	2,147,806,000,000	1,785,766,000,000	1,466,078,000,000
115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	90,208,000,000	86,661,000,000	100,492,000,000
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	5,649,823,000,000	5,285,218,000,000	5,085,410,000,000
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	6,716,720,000,000	6,766,900,000,000	9,913,440,000,000
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	1,475,456,000,000	1,429,747,000,000	1,344,549,000,000
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	3,107,000,000,000	3,376,000,000,000	3,869,000,000,000
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	3,140,000,000,000	3,180,000,000,000	3,350,000,000,000
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	413,570,000,000	369,240,000,000	373,330,000,000
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	1,386,500,000,000	1,244,800,000,000	1,371,100,000,000
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	5,348,826,322,351	5,856,758,922,140	6,801,034,778,630
124	YELO	PT. Yeloo Integrasi Datanet Tbk.	27,935,619,615	99,558,976,563	293,288,134,527
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	5,048,000,000,000	6,355,000,000,000	7,586,000,000,000
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	1,383,935,194,000	1,713,334,659,000	2,011,879,396,000
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	18,352,877,000,000	17,562,817,000,000	17,760,195,000,000
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	20,264,727,000,000	22,564,300,000,000	25,666,635,000,000
129	MERK	PT. Merck Tbk.	901,061,000,000	929,901,000,000	1,026,267,000,000
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3,529,557,000,000	3,849,516,000,000	4,068,970,000,000
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	314,000,000,000	8,428,000,000,000	9,304,000,000,000
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	8,372,770,000,000	9,104,658,000,000	9,644,327,000,000
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	15,383,038,000,000	16,435,005,000,000	18,543,856,000,000
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	198,032,340,000	239,408,270,000	249,050,970,000
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	11,135,825,000,000	11,302,082,000,000	14,426,005,000,000
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	21,894,272,000,000	21,226,815,000,000	21,933,975,000,000
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	143,136,000,000	142,307,000,000	139,571,000,000
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	867,065,000,000	909,264,000,000	887,073,000,000
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	6,399,478,000,000	6,282,180,000,000	6,046,212,000,000
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2,165,032,000,000	2,126,525,000,000	2,044,687,000,000
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	17,275,273,000,000	18,371,230,000,000	16,654,989,000,000
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	36,196,024,000,000	3,255,187,000,000	40,668,411,000,000
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	14,777,496,000,000	15,701,873,000,000	16,461,785,000,000
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	318,141,387,900	317,310,718,779	362,242,571,405
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	891,867,000,000	870,707,000,000	869,030,000,000
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1,107,500,000,000	987,300,000,000	1,072,900,000,000
147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	1,705,919,000,000	1,727,362,000,000	1,760,552,000,000

148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	7,688,299,000,000	7,543,460,000,000	7,558,388,000,000
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	12,184,611,000,000	12,200,175,000,000	12,292,090,000,000
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	7,275,234,000,000	7,622,918,000,000	7,994,282,000,000
151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	6,107,364,000,000	5,932,483,000,000	6,409,548,000,000
152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	5,834,505,000,000	7,017,159,000,000	6,895,355,000,000
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	26,095,000,000,000	26,459,000,000,000	28,866,000,000,000
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	806,591,000,000	760,446,000,000	771,097,000,000
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	17,540,600,000,000	17,884,100,000,000	38,168,500,000,000
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	274,525,987,806	187,967,965,333	249,644,757,376
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	1,341,100,000,000	1,404,000,000,000	1,926,700,000,000
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	1,612,497,680,000	1,296,269,700,000	1,731,999,320,000
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	36,515,833,000,000	38,093,888,000,000	39,900,338,000,000
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	62,725,000,000,000	67,745,000,000,000	72,753,000,000,000
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	740,433,000,000	827,629,000,000	1,021,479,000,000
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	329,963,071,000	338,352,250,000	360,871,363,000
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	9,547,134,000,000	10,412,826,000,000	8,893,031,000,000
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	1,264,868,846,000	1,825,052,707,000	1,962,877,696,000
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	62,813,000,000,000	62,778,700,000,000	63,397,100,000,000
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	209,181,070,000	208,483,230,000	180,137,630,000
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	143,904,000,000	146,610,616,333	147,143,541,262
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	6,652,974,000,000	7,799,803,000,000	9,746,894,000,000
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2,223,673,000,000	2,235,025,000,000	1,859,801,000,000
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	13,248,110,000,000	13,428,700,000,000	13,589,430,000,000
171	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.	560,037,000,000	443,784,000,000	467,024,000,000
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	221,208,000,000,000	246,943,000,000,000	277,184,000,000,000
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	6,962,994,000,000	2,889,060,000,000	2,727,307,000,000
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	6,197,310,000,000	6,081,880,000,000	5,974,000,000,000
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	62,110,846,000,000	68,109,185,000,000	69,385,794,000,000
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	5,578,000,000	6,686,186,529	3,173,972,718,466
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	302,636,796,677	270,508,602,770	239,333,983,354
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	351,483,000,000	317,032,000,000	301,506,000,000
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	50,990,873,393	48,076,063,779	524,424,810,620

**LAMPIRAN 4. Perhitungan Variabel Usia Dewan Komisaris (X3) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021**

No	Kode	Nama	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	53	54	55
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	56	57	58
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	59	60	62
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	48	49	46
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	53	50	45
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	55	50	48
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	54	55	50
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	41	55	44
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	56	51	53
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	42	43	42
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	49	50	52
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	59	57	58
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	38	39	41
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	49	50	51
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	51	52	53
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	58	59	60
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	52	53	54
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	49	65	66
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	53	53	54
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	50	53	54
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	50	47	48
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	51	52	53
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	48	45	46
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	53	54	49
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	55	56	59
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	47	48	49
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	49	49	50
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	54	55	56
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	56	57	58
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	45	46	47
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	53	54	55
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	48	49	50
33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	55	56	57
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	49	50	51
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	65	66	67
36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	63	64	65

37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	37	38	39
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	56	57	58
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	54	55	56
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	48	49	50
41	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	55	56	57
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	49	50	51
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	44	45	46
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	62	63	64
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	56	57	58
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	44	45	46
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	50	51	52
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	42	43	44
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	47	48	49
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	54	55	56
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	54	55	56
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	54	55	56
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	48	49	50
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	47	48	49
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	47	48	49
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	52	53	54
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	51	52	53
58	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	49	50	51
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	44	45	46
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	54	55	56
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	42	43	44
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	44	45	46
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	50	51	52
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	63	64	65
65	SOSS	PT. Shield On Service Tbk.	53	54	55
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	62	63	64
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	60	61	62
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	53	54	55
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	43	44	45
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	56	57	58
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	57	58	59
72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	52	53	54
73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	44	45	46
74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	50	51	52
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	47	48	49

76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	56	57	58
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	57	58	59
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	59	60	61
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	44	45	46
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	45	46	47
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	47	48	49
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	57	58	59
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	51	52	53
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	49	50	51
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	55	56	57
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	54	55	56
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	61	62	63
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	56	57	58
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	70	71	72
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	47	48	49
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	44	45	46
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	56	57	58
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	53	54	55
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	43	44	45
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	39	40	41
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	51	52	53
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	52	53	54
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	52	53	54
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	43	44	45
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	53	54	55
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	46	47	48
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	43	44	45
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	54	55	56
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	61	62	63
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	47	48	49
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	54	55	56
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	49	50	51
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	54	55	56
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	53	54	55
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	41	42	43
111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	56	57	58
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	46	47	48
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	47	48	49
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	47	48	49

115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	50	51	52
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	57	58	59
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	47	48	49
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	42	43	44
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	58	59	60
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	51	52	53
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	47	48	49
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	44	45	46
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	53	54	55
124	YELO	PT. Yelooo Integra Datanet Tbk.	46	47	48
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	72	73	74
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	51	52	53
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	51	52	53
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	52	53	54
129	MERK	PT. Merck Tbk.	49	50	51
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	56	57	58
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	51	52	53
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	49	50	51
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	51	52	53
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	53	54	55
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	54	54	50
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	58	59	60
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	54	55	56
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	49	50	51
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	50	51	52
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	48	49	50
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	63	64	65
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	58	59	60
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	54	55	56
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	65	66	67
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	60	61	62
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	58	59	60
147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	51	52	53
148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	64	65	66
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	50	51	52
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	59	60	61
151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	48	49	50

152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	51	52	53
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	53	54	55
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	34	35	36
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	50	51	52
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	39	40	41
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	42	43	44
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	52	53	54
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	51	51	52
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	47	48	49
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	49	50	51
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	49	50	51
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	51	52	53
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	49	50	51
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	50	51	52
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	48	49	50
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	44	45	46
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	49	50	51
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	51	52	53
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	54	55	56
171	TGRA	PT. Terrega Asia Energy Tbk.	60	61	62
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	50	51	52
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	57	58	59
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	51	52	53
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	47	48	49
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	43	44	45
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	57	58	59
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	56	57	58
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	46	47	48

**LAMPIRAN 5. Perhitungan Variabel Usia Dewan Direksi (X4) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021**

No	Kode	Nama	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	64	65	66
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	70	70	71
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	60	62	62
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	45	46	47
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	56	57	58
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	65	68	69
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	63	63	65
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	54	63	53
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	59	63	62
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	55	56	57
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	61	62	63
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	60	58	59
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	40	43	45
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	61	62	63
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	56	57	58
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	58	59	60
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	66	67	61
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	58	60	61
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	54	53	54
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	53	52	53
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	61	62	60
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	58	59	60
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	57	58	59
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	47	48	61
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	58	59	58
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	53	53	54
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	60	61	62
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	65	66	67
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	38	39	40
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	51	52	53
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	50	51	52
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	65	66	67
33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	56	57	58
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	60	61	62
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	50	51	52
36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	55	56	57

37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	41	42	43
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	52	53	54
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	56	57	58
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	55	56	57
41	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	62	63	64
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	65	66	67
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	61	62	63
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	58	59	60
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	66	67	68
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	42	43	44
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	51	52	53
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	62	63	64
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	59	60	61
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	66	67	68
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	53	54	55
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	62	63	64
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	61	62	63
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	53	54	55
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	54	55	56
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	61	62	63
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	73	74	75
58	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	55	56	57
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	56	57	58
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	45	46	47
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	50	51	52
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	60	61	62
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	55	56	57
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	54	55	56
65	SOSS	PT. Shield On Service Tbk.	53	54	55
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	62	63	64
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	64	65	66
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	58	59	60
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	56	57	58
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	41	52	53
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	75	76	77
72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	58	59	60
73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	59	60	61
74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	59	60	61
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	55	56	57

76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	70	71	72
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	66	67	68
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	69	70	71
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	59	60	61
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	82	83	84
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	51	52	53
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	70	71	72
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	56	57	58
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	56	57	58
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	55	56	57
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	54	55	56
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	48	49	50
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	60	61	62
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	64	65	66
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	52	53	54
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	44	45	46
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	76	78	79
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	61	62	63
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	55	56	57
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	50	51	52
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	65	66	67
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	62	63	64
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	53	53	54
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	51	52	53
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	55	56	57
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	56	57	58
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	58	59	60
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	60	61	62
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	58	59	60
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	62	63	64
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	59	60	61
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	44	45	46
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	55	56	57
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	49	50	51
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	68	69	70
111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	50	51	52
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	51	52	53
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	67	68	69
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	51	52	53

115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	60	61	62
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	58	59	60
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	52	53	54
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	61	62	63
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	61	62	63
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	74	75	76
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	66	67	68
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	60	61	62
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	55	56	57
124	YELO	PT. Yelooo Integra Datanet Tbk.	42	43	44
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	62	63	64
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	58	59	60
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	52	53	54
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	57	58	59
129	MERK	PT. Merck Tbk.	66	67	68
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	65	66	67
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	57	58	59
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	60	61	62
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	60	61	62
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	56	57	58
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	53	53	59
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	63	64	65
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	51	52	53
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	66	67	68
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	61	62	63
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	53	54	55
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	70	71	72
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	65	66	67
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	58	59	60
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	50	51	52
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	53	54	55
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	53	54	55
147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	50	51	52
148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	52	53	54
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	67	68	69
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	57	58	59

151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	63	64	65
152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	52	53	54
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	67	68	69
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	57	58	59
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	66	67	68
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	74	75	76
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	44	45	46
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	48	49	49
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	53	54	55
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	56	57	58
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	50	51	52
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	52	53	54
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	66	67	68
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	47	48	49
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	53	54	55
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	58	59	60
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	52	53	54
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	60	61	62
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	57	58	59
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	65	66	67
171	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.	62	63	64
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	53	54	55
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	63	64	65
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	51	52	53
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	58	59	60
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	57	58	59
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	65	66	67
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	60	61	62
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	64	65	66

**LAMPIRAN 6. Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Z) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021**

No	Kode	Nama	2019	2020	2021
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	-4%	-1%	135%
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	134%	-71%	18%
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	-79%	183%	106%
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	-88%	-	56%
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	-56%	1%	72%
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	4%	3%	2%
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	-28%	-27%	187%
8	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	27%	259%	169%
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	29%	-30%	-56%
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	48%	29%	-7%
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	-36%	8%	272%
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	-60%	199%	89%
13	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	-19%	14%	-2%
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	-58%	-43%	-23%
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	-15%	-38%	-151%
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	491%	-115%	372%
17	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	113%	-86%	100%
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	-30%	-22%	270%
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	-16%	-19%	20%
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	-69%	-291%	-264%
21	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	-7%	-138%	212%
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	-21%	-40%	233%
23	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	35%	6%	3%
24	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.	-49%	-60%	35%
25	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	-54%	115%	-475%
26	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	-75%	-75%	50%
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	30%	21%	112%
28	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	3%	7%	16%
29	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	77%	31%	196%
30	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	89%	-114%	-467%
31	BRNA	PT. Berlina Tbk.	10%	8%	-6%
32	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	12%	7%	101%
33	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	118%	298%	125%
34	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	-128%	-286%	424%
35	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	3%	-91%	49%

36	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	78%	396%	19%
37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	29%	-364%	2%
38	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	19%	-1%	73%
39	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	41%	111%	-66%
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	5%	17%	117%
41	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	60%	-2%	6%
42	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	21%	33%	8%
43	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	18%	-26%	14%
44	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	-811%	-54%	162%
45	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	-9%	-26%	65%
46	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	-9%	-5%	-12%
47	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	-7%	-8%	9%
48	SPMA	PT. Suparma Tbk.	31%	24%	81%
49	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	98%	123%	198%
50	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	-17%	213%	45%
51	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	-10%	-79%	-39%
52	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.	9%	16%	-23%
53	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	-33%	-78%	42%
54	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	6%	-39%	118%
55	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	-101%	-84%	-96%
56	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	73%	-145%	55%
57	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	-12%	24%	78%
58	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	209%	885%	1034%
59	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	-111%	447%	-148%
60	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	8%	-320%	2%
61	MARK	PT. Mark Dynamics Tbk.	37%	58%	170%
62	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	-17%	-19%	228%
63	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	48%	28%	63%
64	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	-30%	-26%	-42%
65	SOSS	PT. Shield On Service Tbk.	51%	-45%	99%
66	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.	-7%	-36%	55%
67	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	123%	-91%	894%
68	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	-3%	-55%	88%
69	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	-97%	-972%	-3700%
70	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	33%	32%	102%
71	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	5%	-46%	143%
72	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-9%	-24%	10%
73	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	19%	2%	36%

74	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	16%	-46%	150%
75	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	24%	-57%	-48%
76	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17%	21%	18%
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	8%	23%	33%
78	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	-55%	-23%	46%
79	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	11%	-787%	-6%
80	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	-112%	-151%	42%
81	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	12%	27%	17%
82	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	-7%	-10%	-4%
83	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	9%	2%	13%
84	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	20%	34%	-870%
85	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	33%	-81%	7%
86	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	50%	-7%	31%
87	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	8%	40%	13%
88	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	35%	12%	1%
89	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	18%	8%	27%
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	-17%	-10%	-19%
91	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.	-12%	60%	-7%
92	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	-17%	-27%	-6%
93	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	-48%	-76%	12%
94	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk.	137%	-436%	41%
95	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.	43%	-12%	80%
96	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	204%	-123%	610%
97	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	318%	-	1300%
98	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	67%	21%	58%
99	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	299%	-800%	-43%
100	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	66%	42%	51%
101	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	8%	-159%	24%
102	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	79%	95%	1797%
103	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.	176%	-197%	1200%
104	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	115%	-84%	1300%
105	INDS	PT. Indospring Tbk.	88%	-43%	191%
106	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	41%	58%	51%
107	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	77%	-149%	229%
108	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	90%	-168%	118%
109	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	141%	538%	71%
110	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.	11%	-58%	107%
111	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	-47%	-	56%

				1080%	
112	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	44%	-22%	38%
113	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	26%	-42%	38%
114	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	61%	-317%	21%
115	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	23%	188%	280%
116	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	461%	-144%	161%
117	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	12%	8%	21%
118	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	-765%	-325%	19%
119	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	26%	-16%	35%
120	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	-187%	80%	1700%
121	TMPO	PT. Tempo Intimedia Tbk.	57%	-491%	119%
122	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	-135%	-1092%	1155%
123	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	63%	44%	70%
124	YELO	PT. Yelooo Integra Datanet Tbk.	121%	-300%	1500%
125	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	54%	100%	70%
126	INAF	PT. Indofarma Tbk.	48%	-16	-10%
127	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	-97%	29%	1319%
128	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	48%	49%	48%
129	MERK	PT. Merck Tbk.	23%	-14%	77%
130	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	25%	20%	36%
131	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	-81%	491%	233%
132	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	14%	43%	10%
133	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	-77%	-207%	146%
134	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	113%	-78%	619%
135	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	-37%	-99%	639%
136	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	11%	-90%	592%
137	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	19%	-140%	35%
138	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	39%	-81%	58%
139	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	51%	-130%	38%
140	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	25%	68%	-469%
141	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	-56%	-202%	306%
142	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	29%	24%	27%
143	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	11%	29%	-15%
144	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	9%	-23	130%
145	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	23%	-14%	6%
146	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	21%	-177%	94%

147	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	8%	-17%	6%
148	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	11%	-71%	57%
149	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	37%	43%	44%
150	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	31%	-62%	44%
151	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	-16%	-41%	34%
152	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	27%	25%	-11%
153	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	34%	66%	45%
154	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	-112%	-95%	57%
155	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	23%	81%	5%
156	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	-441%	-685%	-216%
157	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk.	49%	-6%	-2%
158	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	-88%	225%	13%
159	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	-20%	-43%	11%
160	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	19%	-43%	333%
161	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	11%	24%	17%
162	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	4%	23%	19%
163	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.	12%	1%	-12%
164	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	-28%	-858%	736%
165	ISAT	PT. Indosat Tbk.	400%	50%	12%
166	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	-108%	87%	-938%
167	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.	21%	11%	4%
168	LINK	PT. Link Net Tbk.	-20%	11%	-11%
169	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-87%	80%	19%
170	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.	28%	27%	28%
171	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.	-50%	190%	-45%
172	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	4%	7%	13%
173	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	-21%	-24%	-15%
174	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	-24%	-62%	43%
175	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-4%	-45%	-7%
176	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	111%	64%	464%
177	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	28%	84%	-39%
178	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	-18%	-188%	-14%
179	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-39%	-50%	-200%

## LAMPIRAN 7. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	30.27933	82.35009	14374148	60.67598	52.23836	50.22477
Median	30.00000	62.00000	2660230.	59.00000	52.00000	15.00000
Maximum	41.00000	985.0000	6.34E+08	84.00000	74.00000	1797.000
Minimum	21.00000	7.000000	21409.00	38.00000	34.00000	-491.0000
Std. Dev.	2.834391	75.60256	47655165	7.280830	6.183676	222.0194
Skewness	0.570604	4.424839	8.205578	0.143477	0.304383	4.211928
Kurtosis	4.959273	42.55259	86.59026	3.494319	3.585283	26.98727
Jarque-Bera Probability	115.0323 0.000000	36755.95 0.000000	162367.7 0.000000	7.309792 0.025864	15.95677 0.000343	14462.09 0.000000
Sum	16260.00	44222.00	7.72E+09	31509.00	28052.00	26970.70
Sum Sq. Dev.	4306.101	3063640.	1.22E+18	28413.62	20495.49	26420851
Observation s	537	537	537	537	537	537

**LAMPIRAN 8. Hasil Model Regresi Data Panel dengan Pemilihan Model Estimasi Uji  
Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier**

**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.400400	(179,352)	0.0000
Cross-section Chi-square	1801.97674 3	179	0.0000

**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.394496	5	0.1929

**Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	469.2191 (0.0000)	0.893570 (0.3445)	470.1127 (0.0000)
Honda	21.66147 (0.0000)	-0.945288 (0.8277)	14.64855 (0.0000)
King-Wu	21.66147 (0.0000)	-0.945288 (0.8277)	1.339069 (0.0903)
GHM	--	--	469.2191 (0.0000)
	--	--	

**LAMPIRAN 9. Hasil Model Regresi Data Panel dengan Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	-0.051172	-0.069316	-0.112993	-0.038512
X2	-0.051172	1.000000	0.039154	0.104425	-0.022072
X3	-0.069316	0.039154	1.000000	0.181066	0.022441
X4	-0.112993	0.104425	0.181066	1.000000	0.063160
Z	-0.038512	-0.022072	0.022441	0.063160	1.000000

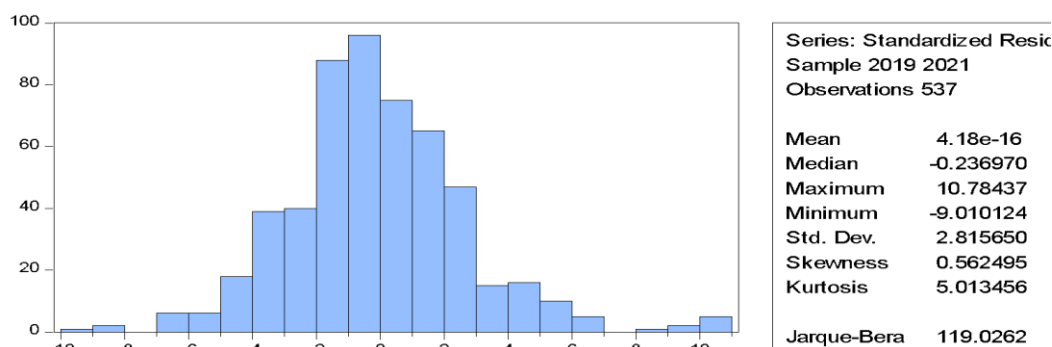
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.753668	0.905746	1.936158	0.0534
X1 (DER)	-0.000744	0.001091	-0.681753	0.4957
X2 (SIZE)	2.54E-09	1.73E-09	1.472548	0.1415
X3 (UDK)	-0.007654	0.011438	-0.669158	0.5037
X4 (UDD)	0.014933	0.013603	1.097760	0.2728
Z (EZ)	0.000410	0.000369	1.108453	0.2682

**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	285.8931	Prob. F(2,529)	0.0000
Obs*R-squared	278.9363	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

**Hasil Uji Normalitas**



**LAMPIRAN 10. Hasil Model Regresi Data Panel dengan Pengujian Hipotesis yaitu Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R2) dan Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.00174	1.316876	22.02314	<b>0.0000</b>
X1	-0.000629	0.000773	-0.814057	<b>0.0416</b>
X2	5.88E-10	2.60E-09	0.226525	<b>0.8209</b>
X3	-0.038790	0.019897	-1.949534	<b>0.0418</b>
X4	0.069913	0.020806	3.360281	<b>0.0008</b>
Z	-0.000286	0.000156	-1.831418	<b>0.0676</b>

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.279050	Mean dependent var	4.054630
Adjusted R-squared	0.187907	S.D. dependent var	0.683293
S.E. of regression	0.651468	Sum squared resid	225.3623
<b>F-statistic</b>	<b>3.053654</b>	Durbin-Watson stat	1.529520
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.009963</b>		

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

	Weighted Statistics		
<b>R-squared</b>	<b>0.279050</b>	Mean dependent var	4.054630
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.187907</b>	S.D. dependent var	0.683293
S.E. of regression	0.651468	Sum squared resid	225.3623
F-statistic	3.053654	Durbin-Watson stat	1.529520
Prob(F-statistic)	0.009963		

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1Z	-2.62E-07	1.11E-06	-0.236577	0.0131
X2Z	1.99E-13	4.09E-12	0.048613	0.9612
X3Z	-2.00E-06	8.70E-06	-0.229260	0.8188
X4Z	4.03E-06	1.05E-05	0.384513	0.7008